

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMPEL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
Jaliludin Al fauri
NIM. 04410800

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jaliludin Al Fauri
NIM : 04410800
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2008

Yang Menyatakan,

Jaliludin Alfauri

NIM. 04410800





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudara Jaliludin Alfauri
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Jaliludin Alfauri
NIM : 04410800
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH
ALIJAH NEGERI TEMPEL**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2008

Pembimbing


Karwadi, M.Ag.

NIP.150289582



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/169/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIDANG SENI BACA AL-QUR'AN DAN NASYID DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMPEL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JALILUDIN ALFAURI

NIM : 04410800

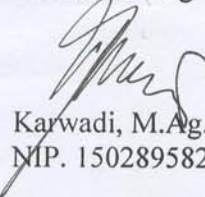
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 3 September 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

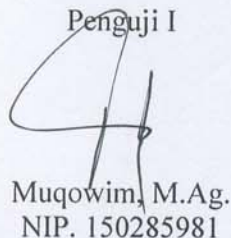
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



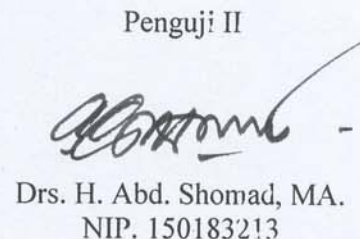
Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji I



Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji II



Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Yogyakarta, **20 OCT 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ بَقْوَةً حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

Q.S: Ar-Ra'du (13) : 11

*“Tidak ada orang cacat di dunia ini yang ada hanya manusia, label cacat adalah buah dari cara pandang kita yang negative terhadap orang lain”
(prof.Dr.Suharso)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini kupersembahkan kepada Almamater
tercinta:**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

ABSTRAK

JALILUDIN ALFAURI. Pelaksanaan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Tempel Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Tempel.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing kegiatan ini dan siswa MAN Tempel serta semua yang terkait dengan tema penelitian. Pelaksanaan tindakan Penelitian ini pertama mengetahui apa saja program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaannya bagaimana serta apa faktor pendukung dan penghambatnya. Instrumen yang digunakan selama pengumpulan data adalah lembar observasi, panduan wawancara dan dokumentasi serta catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data kemudian mengorganisasikan data yang muncul agar bisa disajikan dan ditarik kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan : program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Tempel adalah kegiatan seni baca Al-Qur'an dan Nashid, yang Pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaan program Nashid dan Seni Baca Al-Qur'an di MAN Tempel berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya dengan adanya beberapa siswa yang memperoleh prestasi dalam berbagai lomba baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pelaksanaan seni baca Al-Qur'an guru pembimbing dalam menyampaikan materi membagi menjadi tiga yaitu tilawah Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an, dan sarkhil Al-Qur'an, sedangkan dalam bidang nashid dalam mengajar guru pembimbing menggunakan berbagai metode yaitu metode demonstrasi, metode latihan, metode tadarus, dan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. آمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan sukses dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

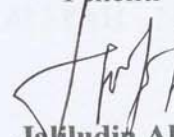
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mujahid, M.Ag, Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Karwadi, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Sukiman, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kepala sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru, karyawan, serta siswa-siswi MAN Tempel, Sleman, Yogyakarta.
8. Kedua orang tuaku Bapak H. Bahaudin (alm) dan Ibu Siti Fatimah serta kakak-kakakku yang senantiasa mencurahkan segenap cinta kasih sayang serta doanya dan senantiasa memberikan motivasi baik materi maupun spiritual kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 14 Juli 2008

Peneliti



Jafiludin Alfauri
NIM. 04410829

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	24
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	25

C. Dasar dan Tujuan Sekolah.....	26
D. Struktur Organisasi.....	28
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	33
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	41

**BAB III : PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRSAH
ALIYAH NEGERI TEMPEL**

A. Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Negeri Tempel.....	47
B. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Negeri Tempel.....	62
C. Faktor Pendukung Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Negeri Tempel.....	74

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
C. Kata Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA..... 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table 1	Struktur Organisasi.....	28
Tabel 2	Keadaan Guru di MAN Tempel.....	34
Table 3	Keadaan Siswa di MAN Tempel.....	38
Tabel 4	Keadaan Karyawan MAN Tempel.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu tentang kemerosotan akhlak dikalangan remaja semakin kian mendekati kebenaran, hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia sikap individualis (mementingkan diri sendiri) semakin merasuk dalam diri manusia, dan remaja pada khususnya. Gaya kehidupan yang semakin hedonis menjadi sesuatu yang lazim dikalangan masyarakat. Hal ini sedikit demi sedikit telah mengikis nilai ketimuran bangsa Indonesia yang syarat nilai norma, etika dan kepedulian terhadap sesama. Kehadiran lembaga sekolah, sebagai lembaga formal pun semakin tidak dapat memberikan dayanya dalam menangani hal tersebut maka perlunya pendidikan luar sekolah yang berusaha memberikan upaya lebih dalam menanggulangi masalah tersebut

Kebutuhan akan pendidikan saat ini semakin luas melihat situasi kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang semakin kompleks, dengan berbagai kejadian yang terjadi dalam masyarakat yang berasal dari masyarakat itu sendiri atau dari alam.¹

¹ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hal 41.

Philip H. Combs. Mengungkapkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan yang terorganisir, yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun kelompok merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.²

Kegiatan seni baca Al-Quran dan nasyid merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah yang penting untuk diikuti dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap agama dan membentengi kita dari hidup budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya kita.

Dengan semakin merebaknya pengaruh kehidupan barat di Indonesia kegiatan yang bercorak nilai agama dan kepedulian terhadap sesama semakin memiliki nilai yang minim dan kurang di minati oleh para remaja, oleh karenanya kegiatan ini kurang mendapatkan respon positif dari para pelajar Indonesia, khususnya pelajar tingkat menengah atas. Hal tersebut dikarenakan adanya anggapan bahwa kegiatan seni baca Al-Qur'an dan Nasyid merupakan kegiatan yang membosankan dimana garis besar orientasi kegiatan ini adalah mempelajari gaya baca Al-Qur'an dengan benar dan menyanyikan lagu yang bernuansakan islami.

² *Ibid*, hal.50.

Disisi lain siswa lebih memprioritaskan diri dalam kegiatan yang sifatnya akademik di bandingkan dengan kegiatan yang bernuansakan agama (misalnya seni baca Al-Qur'an dan nasyid) siswa kurang memahami esensi pendidikan di balik kegiatan seni baca Al-Quran dan Nasyid. Dengan mengikuti kegiatan seni baca Al-Qur'an dan Nasyid maka akan menghantarkan siswa untuk menjadi manusia yang mempunyai potensi diri sebagai pribadi muslim yang cerdas secara IQ dan EQ (*Intelegence Quotion* dan *Emosional Quotion*).

Utami Munandar dalam bukunya *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* mengatakan bahwa hakikat pendidikan adalah mengusahakan suatu lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat, minat dan kemampuan anak secara optimal berdasarkan kenyataannya bahwa setiap anak mempunyai bakat minat yang berbeda-beda baik dalam jenis, derajat tingkatannya, ada yang berbakat musik, teknik, mengoprasikan angka dan lain-lain.³

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan adalah pendidikan yang bermutu, yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, sehingga yang bersangkutan dapat

³ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta; Grasindo, 1992), hlm. 23.

menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang sedang dihadapinya. Pemikiran seperti ini akan semakin terasa ketika seseorang akan memasuki dunia kerja dan kehidupan di masyarakat, sebab siswa dituntut untuk mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah serta mampu menghadapi problem kehidupan sehari-hari.

Perlunya bakat dan kreativitas ditingkatkan pada peserta didik akhir-akhir ini di sekolah (terutama madrasah) menjadi sesuatu yang sangat penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif yang cenderung teoritik mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja tanpa mempertimbangkan bakat dan keterampilan siswa, sehingga dijumpai pada siswa setelah selesai sekolah banyak yang menganggur tanpa mempunyai ketrampilan atau kecakapan tertentu sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia masyarakat. Bakat yang ada pada mereka (tanpa mereka sadari) akhirnya terkubur dan terkikis, hal ini dikarenakan pendidikan dimana mereka bernaung tidak bisa mendukung dan mewujudkan bakat yang ada pada diri mereka.

Selama ini sebagaimana diketahui pendidikan lebih diorientasikan pada kepentingan jangka pendek saja yaitu perolehan nilai akhir yang tinggi. Dengan demikian pendidikan kehilangan makna esensialnya, yaitu memanusiakan manusia. Untuk itu pendidikan perlu dikembalikan lagi pada prinsip dasarnya yaitu sebagai upaya untuk memanusiakan manusia

(humanisasi). Pendidikan harus bisa mengembangkan potensi dasar yang ada pada peserta didik agar dapat menghadapi problema yang akan dihadapi mereka dikemudian hari, jika mereka sudah terjun kedalam dunia masyarakat serta bisa menjadi khalifah di bumi. Pendidikan juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk memelihara diri sendiri, sekaligus meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu meningkatkan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 Sisdiknas pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan pasal 4 ayat 4 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴

Dalam struktur kurikulum pendidikan umum, dijelaskan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik sesuai kondisi sekolah, kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁵

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Pustaka Yustisia, Yogyakarta 2007), hlm. 207.

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Rosdakarya, Bandung, 2007), hlm. 283.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, MAN Tempel adalah salah satu sekolah yang mempunyai perhatian terhadap masalah pengembangan diri di atas (pengembangan diri) hal ini dibuktikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang *broadcasting* sering diundang untuk mengisi seminar NARKOBA di TVRI Yogyakarta, selain itu dalam bidang seni baca Al-Qur'an banyak meraih prestasi diantaranya: juara II lomba MTQ putri se DIY, juara II lomba MTQ putri Kabupaten Sleman, juara III MTQ putra Kabupaten Sleman.⁶

Adapun bentuk pengembangan diri yang ada di MAN Tempel adalah: upacara, kelas dakwah, Qiro'ah, KIR (Karya Ilmiah Remaja), Pramuka dan pecinta alam, Nasyid, *Broad casting*, dan olah raga. Tetapi dalam skripsi ini penulis hanya membatasi pada kegiatan, seni baca Al-Qur'an dan Nasyid. penulis membatasi pada kedua kegiatan di atas karena tingkat kesedaran yang cukup tinggi dari peserta didik hal ini dibuktikan saeperti yang di lakukan peserta didik pada waktu habis semester dan jam kosong mereka tanpa disuruh dan tanpa di dampingi guru pembimbing mereka melakukan latihan nasyid di musola.⁷ menurut penulis agar pembahasanya tidak terlalu luas, disamping itu dikarenakan MAN Tempel termasuk sekolah yang terbilang cukup baru dan berdiri pada tanggal 17 maret 1997 tetapi sudah menunjukkan

⁶ Dokumen daftar prestasi siswa MAN Tempel, yang di kutip pada tanggal 3 April 2008.

⁷ Observasi pada tanggal 29 Maret 2008.

suatu prestasi yang membanggakan dalam bidang ekstrakurikuler seperti yang disebutkan di atas.

Dengan demikian pendidikan yang berorientasi pada pengembangan diri akan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk meningkatkan potensi serta memberikan peluang pada anak untuk memperoleh bekal, keahlian atau ketrampilan sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang seni baca Al-Quran dan nasyid di Madrasah Aliyah Negeri Tempel.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang seni baca Al-Qur'an dan nasyid di Madrasah Aliyah Negeri Tempel?
2. Nilai pengembangan diri apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang seni baca Al-Qur'an dan nasyid di Madrasah Aliyah Negeri Tempel?

3. Apa faktor pendukung pelaksanaan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang seni baca Al-Qur'an dan nasyid di Madrasah Aliyah Negeri Tempel?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Tempel.
 - b. Untuk mengetahui nilai pengembangan diri apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang seni baca Al-Qur'an dan nasyid di Madrasah Aliyah Negeri Tempel?
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang seni baca Al-Qur'an dan nasyid di Madrasah Aliyah Negeri Tempel?
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan teoritik akademik
 - 1) Menambah informasi dan pengetahuan dalam khasanah keilmuan, khususnya kajian tentang kegiatan pengembangan diri.
 - 2) Khusus bagi peneliti, hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.

3) Sebagai wacana bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah

b. Kegunaan Praktis

Memberikan informasi kepada guru pembimbing agar lebih memperbanyak metode dalam mengajar peserta didik agar potensi yang ada peserta didik lebih berkembang lagi

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Judul skripsi tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN Tempel sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti. Namun demikian sudah ada penulisan lain yang terkait dengan tema yang penulis angkat yaitu yang pertama skripsi yang di tulis oleh Aimmatul Choissi'ah yang berjudul *Pengembangan Bakat dan Ketrampilan Siswa Berdasarkan School Based Management di MAN Yogyakarta II* dalam skripsi ini ia ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan bakat dan ketrampilan siswa di MAN Yogyakarta II berdasarkan lima prinsip *School Based Management* yang mendukung pendidikan ketrampilan di MAN Yogyakarta II.⁸

Yang kedua skripsi yang ditulis oleh Anis Mulyani yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Dalam Mengembangkan*

⁸ Aimmatul Choissi'ah, "Pengembangan Bakat Dan Ketrampilan Siswa Berdasarkan School Based Management Di MAN Yogyakarta II", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kecakapan Hidup (life skill) Pada Siswa MTsN Sleman Kota. Skripsi ini berisi tentang bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*).⁹

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu tersebut di atas berbeda sekali dengan penelitian yang akan penulis kaji dalam skripsi ini, penulis berusaha untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di sekolah dalam mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, serta mengetahui faktor pendukungnya, hal ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bersifat positif pada berbagai pihak baik orang tua, siswa, sekolah maupun masyarakat. Bahwasannya potensi yang ada pada peserta didik tidak akan berkembang jika tidak dikembangkan sejak dini, dan itu tidak bisa diabaikan dalam membantu anak didik mencapai cita-cita masa depannya dan usaha pencapaiannya itu sendiri merupakan bagian tujuan dari mata pelajaran PAI.

2. Landasan Teori

a. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau

⁹ Anis Mulyani, “Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Siswa MTsN Sleman Kota”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

madrasah.¹⁰ Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.¹¹

Kegiatan pengembangan diri berupa layanan konseling difasilitasi atau dilaksanakan oleh konselor dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya.¹² Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹³ dan kemandirian.

b. Ruang Lingkup Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung

¹⁰ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Pustaka Yustisia, Yogyakarta 2007), hlm.207.

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah atau madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen:

1). Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:

- a) Kehidupan pribadi
- b) Kemampuan sosial
- c) Kemampuan belajar
- d) Wawasan dan perencanaan karir

2). Ekstrakurikuler, meliputi pengembangan:

- a) Kepramukaan
- b) Latihan kepemimpinan, karya ilmiah remaja, palang merah remaja
- c) Seni, olah raga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan

Adapun dalam penelitian ini, penulis dalam mengembangkan diri lebih memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler

c. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan

atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau Madrasah.¹⁴ Sementara H.A. Timur Djaelani mengemukakan bahasannya tentang kegiatan ekstrakurikuler, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam jadwal, terjadwal serta dilaksanakan secara berkala atau hanya dilaksanakan pada waktu tertentu termasuk pada waktu libur, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁵

Lebih jauh dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa serta peningkatan nilai atau sikap dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, hlm. 213.

¹⁵ H.A. Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pengembangan Perguruan Agama*, (Jakarta, Dermaga, 1984), hlm. 122.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah*, (Jakarta, 1991), hlm.

d. Fungsi dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Tim pustaka Yustisia, fungsi dan jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

Fungsi:

- 1) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Jenis:

- 1) *Krida*, meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), palang merah remasja (PMR), pasukan pengibar bendera (Paskibraka).

- 2) *Karya ilmiah*, meliputi karya ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) *Latihan atau lomba, keberbakatan atau prestasi*, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- 4) *Seminar, loka karya, dan pameran atau bazar*, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

e. Psikologi perkembangan

Psikologi perkembangan adalah suatu cabang dari psikologi yang membahas tentang jiwa seseorang, baik yang menyangkut perkembangan ataupun kemunduran perilaku seseorang sejak masa konsepsi hingga dewasa.¹⁷ Menurut Linda L Davidff (1991), psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan jasmani, perilaku dan fungsi mental manusia, yang biasanya di mulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui perubahan hingga menjelang mati.¹⁸

Menurut Mussen, Conger dan Kagan (1969) dewasa ini psikologi perkembangan lebih menitikberatkan pada usaha-usaha mengetahui sebab-sebab yang melandasi terjadinya pertumbuhan dan

¹⁷ H. Abu Ahmadi, dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.4

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.3

perkembangan manusia sehingga menimbulkan perubahan-perubahan.

Oleh sebab itu tujuan psikologi perkembangan meliputi:¹⁹

- 1) Memberikan mengukur dan menerangkan perubahan dalam tingkah laku serta kemampuan yang sedang berkembang sesuai dengan tingkat umur dan yang mempunyai ciri-ciri universal dalam arti yang berlaku bagi anak-anak dimana saja dan dalam lingkungan sosial dimana saja.
- 2) Mempelajari perbedaan-perbedaan yang bersifat pribadi pada tahapan atau masa perkembangan tertentu.
- 3) Mempelajari tingkah laku anak pada lingkungan tertentu yang menimbulkan reaksi yang berbeda.
- 4) Mempelajari penyimpangan dari tingkah laku yang dialami seseorang, seperti kenakalan-kenakalan, kelainan dalam fungsionalitas inteletiknya, dan lain lain.

Untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik maka penulis menggunakan teori kognitif yang didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Dengan kemampuan kognitif ini maka anak di pandang sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.²⁰

¹⁹ *Ibid* hal.12

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.45

Teori perkembangan kognitif piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya.²¹ Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif dalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Anak tidak pasif menerima informasi. Walaupun proses berpikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh pengalamannya dengan dunia sekitar dia, namun anak juga berperan aktif dalam menginterpretasikan informasi yang ia peroleh dari pengalaman serta dalam mengadaptasikanya pada pengetahuan dan konsepsi mengenai dunia yang telah ia punyai.²²

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian lapangan atau kancah (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang teroganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut, penelitian ini bersifat kualitatif.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan psikologi perkembangan yang menyatakan

²¹ *Ibid*, hlm. 46

²² *Ibid*, hlm. 46

bahwa psikologi perkembangan yakni suatu cabang dari psikologi yang membahas tentang jiwa seseorang, baik yang menyangkut perkembangan ataupun kemunduran perilaku seseorang sejak masa konsepsi hingga dewasa.²³ Pendekatan psikologi ini di gunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan seni baca Al-Qur'an dan nashid, serta sebagai persepektif pemecahan masalah dari kegiatan tersebut.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh informasi, dalam penelitian ini, yang penulis jadikan subyek atau sumber data penelitian yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pengajar program ekstra kurikuler, siswa, dan semua yang terkait dengan tema penelitian.

3. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki.²⁴ Metode observasi ini di gunakan

²³ H. Abu Ahmadi, dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.4

²⁴ Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*,(Bumi Aksara, Jakarta. 1999),hlm.70.

untuk menghimpun bahan (keterangan) data dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

Metode observasi ini di gunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pengembangan diri secara langsung, selain itu juga untuk mengungkapkan data tentang sarana dan prasarana di sekolah seperti: gedung sekolah, ruang kelas, lingkungan sekitar, sarana ibadah, ruang bebas (perpustakaan dan laboratorium), sarana ketrampilan dan ekstrakurikuler.

b. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog lisan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁵ Adapun interview yang penyusun gunakan penelitian ini adalah interview bebas, dimana pewawancara menanyakan apa saja, tetapi mengingat akan dan apa yang akan dikumpulkan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. Adapun yang penulis interview adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan sebagian siswa MAN Tempel yang mengikuti kegiatan ini, serta mereka yang dipandang perlu dalam rangka menggali pelaksanaan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 124.

kegiatan pengembangan diri siswa dan faktor pendukung dan yang mempengaruhinya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpul data, dengan cara mengambil data dari dokumen yang tersedia, dalam melaksanakan metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, arsip, majalah, jurnal, dan sebagainya. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara meliputi: sejarah berdiri dan perkembangan MAN Tempel, struktur organisasi, keadaan siswa, tenaga pengajar, sarana prasarana, dan daftar prestasi MAN Tempel.

4. Metode Analisis Data

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu menyusun dengan cara mendeskripsikan, menafsirkan data dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.²⁶

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengolah data yang sudah didapat, memilah-milahnya menjadi satuan dan disesuaikan dengan bahasan, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

²⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal.30.

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain²⁷

Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dan muncul dari catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan analisis ketiga yang penting, karena langkah ini sebagai langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi dan data yang telah dideskripsikan merupakan hasil penemuan penelitian yang siap untuk dibahas dan diberikan komentar²⁸

Teknik pemeriksaan keabsahan datanya yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan

²⁷ Lexy j. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 248.

²⁸ Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Tjetjep Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-18.

atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Penggunaan metode ini dikarenakan penelitian yang dilaksanakan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data.

Untuk memeriksa keabsahan data atau validitas data maka digunakan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu²⁹

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda atau metode ganda

Triangulasi dengan sumber ganda, menurut Patton dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰

²⁹ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* hal. 178.

³⁰ *Ibid*, hal. 178.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya, maka susunan dan sistematika pembahasannya akan penulis uraikan masing-masing bab. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian:³¹

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini merupakan bagian yang terdiri dari halaman-halaman formalitas dalam skripsi yaitu halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab di bagi lagi menjadi sub bab, yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan pembahasan dan kerangka skripsi.

Bab kedua akan ditulis tentang gambaran umum MAN Tempel Sleman. Dalam bab ini menjelaskan tentang letak dan keadaan geografis,

³¹ Sarjono Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2004), hlm. 31.

sejarah singkat MAN Tempel Sleman, struktur organisasi, keadaan guru, dan murid serta sarana prasarana.

Bab ketiga merupakan pembahasan. Dalam bab ini dibahas mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa serta apa saja faktor pendukungnya di MAN Tempel Sleman.

Bab kelima merupakan bab penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari penulis

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam skripsi.

BAB II

GAMBARAN UMUM MAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis

MAN Tempel terletak di Jalan Magelang Km. 17 Dusun Ngosit, Desa Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55552, nomor telepon (0274) 7498983.³²

Adapun batas bangunan MAN Tempel sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan MTsN Tempel
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan Sepak Bola milik Kesra Pemda Sleman
3. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan desa
4. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan milik warga³³

Lokasi ini sangat strategis untuk dijadikan lokasi lembaga pendidikan karena letaknya tidak terlalu dekat dengan jalan raya yang mengakibatkan kebisingan dan mengganggu proses pembelajaran, juga tidak terlalu jauh dari jalan raya, yakni sekitar 100 meter. Dengan begitu lokasi Madrasah mudah dijangkau oleh para siswa, guru maupun pegawai Madrasah

³² Dokumen profil *MAN Tempel sleman Yogyakarta*, yang di kutip pada tanggal 3 April 2008.

³³ Observasi pada tanggal 3 April 2008

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan

Madrasah Aliyah Negeri Tempel bermula dari Madrasah Aliyah Al-Ihsan Medari Sleman, selanjutnya berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam No. 28/E/1986 tanggal 6 Maret 1986 Madrasah Aliyah Al-Ihsan Medari ditetapkan sebagai kelas jauh atau Filial Madrasah Aliyah Negeri Godean dengan menempati lokasi di Balai desa Mororejo.³⁴

Pada tahun anggaran 1991/1992 Madrasah Aliyah Filial Madrasah Aliyah Negeri Godean ini mendapat proyek pergedungan. Akan tetapi karena belum memiliki tanah sendiri, maka proyek ini dibangun di atas tanah kas desa seluas 2600 m² di dusun Pringapus, Mororejo, Tempel, Sleman dengan status hak guna pakai.³⁵

Dalam perkembangan berikutnya, Pemerintah memberikan penghargaan dan kepercayaan berdasarkan Keputusan menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997, bahwa Madrasah Aliyah Negeri Godean di Tempel ini dinyatakan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Tempel Kab. Sleman yang berdiri sendiri lepas dari MAN Godean. Sebagai konsekwensi dari keputusan tersebut, Drs. Sumiran ditunjuk sebagai Kepala Madrasah untuk pertama kali. Sejak bulan April 2004 Drs. Sumiran diangkat sebagai pengawas, dan jabatan Kepala Madrasah digantikan oleh Drs. H. Syamsuri.³⁶

³⁴ Dokumen *Profil MAN Tempel Sleman Yogyakarta*, dikutip pada tanggal 3 April 2008.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

Sejak tahun 2001, Madrasah Aliyah Negeri Tempel menempati gedung baru yang berlokasi di Jalan Magelang Km. 17 Ngosit, Mororejo, Tempel, Sleman yang dibangun di atas tanah seluas 4.104 m² dengan status tanah dan bangunan milik sendiri, sementara gedung lama di gunakan sebagai asrama Pondok Pesantren Al-Husna

C. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, Madrasah Aliyah Negeri Tempel mempunyai Visi serta Misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Melalui visi dan misi akan tergambar bagaimana cita-cita serta keinginan Madrasah Aliyah Negeri Tempel sebagai sebuah institusi pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikan, serta kualitas *output* yang akan dihasilkan.³⁷

1. Visi MAN Tempel

Terwujudnya generasi yang unggul, beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan siap kerja.

2. Misi MAN Tempel

a. *Berimtaq*

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dibidang agama.
- 2) Membiasakan amaliah wajib maupun sunah di lingkungan Madrasah.
- 3) Mewujudkan perilaku yang Islami/ akhlaqul karimah.

³⁷ *Ibid.*

b. Beriptek

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui inovasi kurikulum dan sistem pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi dalam KIR dan Olimpiade, baik umum maupun keagamaan.
- 3) Meningkatkan penguasaan dibidang teknologi, informasi, dan komunikasi.

c. Siap Kerja

- 1) Memberikan pembekalan keterampilan dalam bidang Tata Busana, Tata Boga, dan Otomotif.³⁸
- 2) Membantu untuk mendapatkan lapangan pekerjaan sesuai bidang keterampilannya.

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Negeri Tempel adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi Madrasah yang unggul pada tahun 2012.
- b. Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³⁹

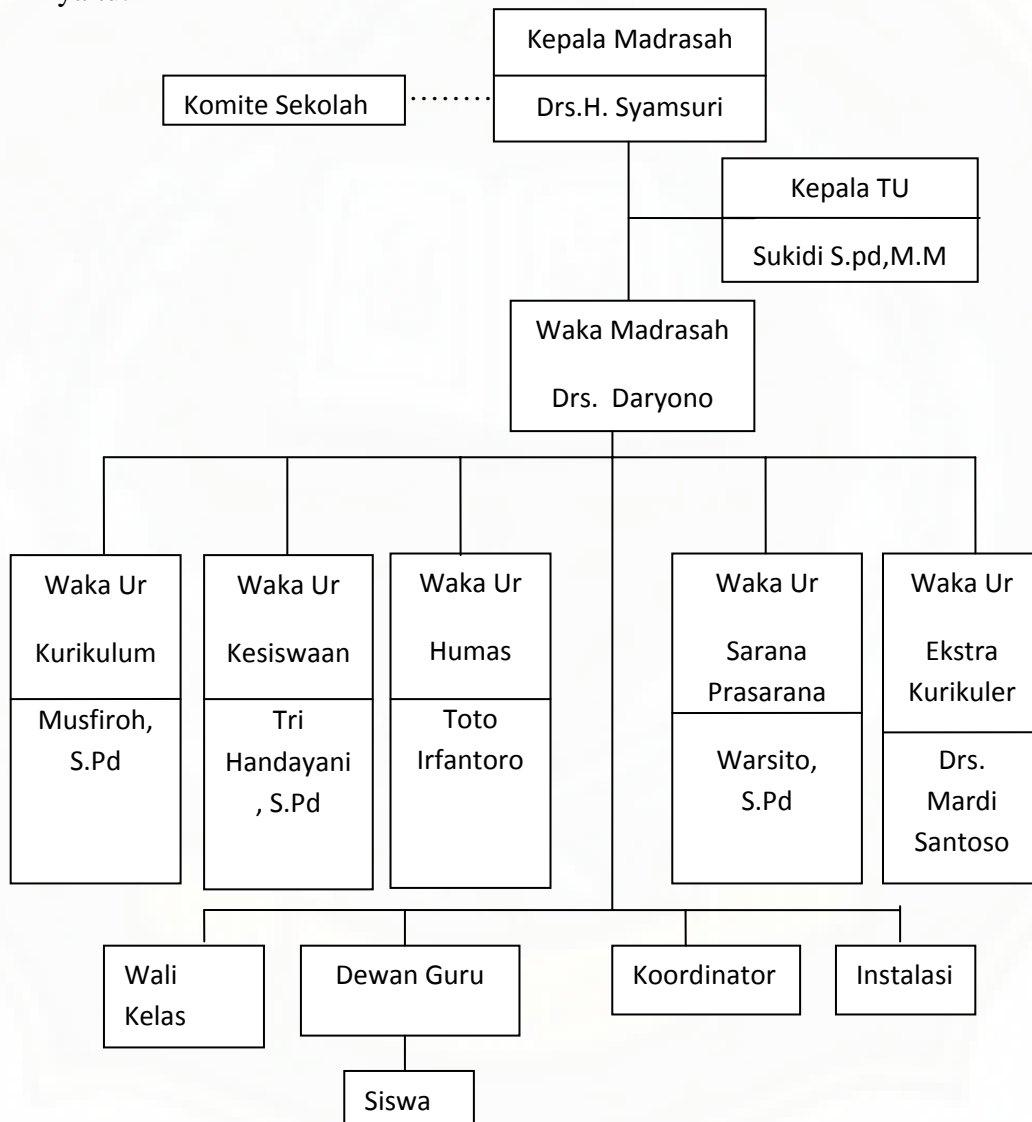
³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

D. Struktur Organisasi

1. Struktur organisasi MAN Tempel

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, MAN Tempel berada dibawah naungan Departemen agama. Adapun bagan struktur organisasi MAN Tempel, yaitu:⁴⁰



⁴⁰ Ibid

2 Tata Kerja Organisasi MAN Tempel

- a. Kepala madrasah bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan semua unsur di lingkungan madrasah dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas masing-masing.
- b. Dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk bagi pelaksanaan tugas masing-masing.
- c. Setiap unsur di lingkungan madrasah wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah.
- d. Dalam melaksanakan tugasnya semua unsur di lingkungan madrasah bertanggung jawab kepada atasan langsung masing-masing.
- e. Pelaksanaan organisasi madrasah

Vertikal : Merupakan bentuk susunan wewenang dan tanggung jawab secara hirarkis yang berturut-turut di mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, instansi/koordinator, guru-guru pegawai, dan yang terakhir siswa.

Horizontal : Antara urusan kurikulum, urusan tata usaha, urusan kesiswaan urusan sarana prasarana, urusan humas, dan urusan ekstrakurikuler.

Adapun mengenai tugas dan kewajiban masing-masing personal dalam struktur organisasi di MAN Tempel, sebagai berikut:⁴¹

1. Kepala Sekolah

Kepala madrasah berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor / leader inovator, serta motivator.

- a) Kepala madrasah penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di madrasah termasuk didalamnya administrasi madrasah.
- b) Kepala madrasah bertugas merencanakan, pengorganisasian, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di madrasah yang meliputi aspek edukatif dan administratif.

2. Wakil Kepala Madrasah

Tugasnya:

- a) Mewakili kepala madrasah apabila kepala madrasah sedang berhalangan.
- b) Penanggung jawab jalannya proses pendidikan dan pembelajaran di madrasah.
- c) Penanggung jawab terlaksananya administrasi pembelajaran.
- d) Membantu kepala madrasah dalam supervisi pengajaran.
- e) Melakukan supervisi administrasi dan akademis

⁴¹ *Ibid.*

3. Wakil Kepala Urusan Kurikulum

Ruang lingkupnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pengurusan kegiatan proses belajar baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- b) Pengembangan kemampuan guru.
- c) Pelaksanaan penilaian.
- d) Pengelolaan administratif.

4. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

Ruang lingkupnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengatur pelaksanaan PSB.
- b) Mengatur program dan pelaksanaan BK.
- c) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K.
- d) Mengatur dan membina kegiatan OSIS.
- e) Menyeleksi calon penerima beasiswa bekerja sama dengan Humas.
- f) Pengelompokan belajar siswa.
- g) Mutasi siswa.
- h) Memantau pelaksanaan tata tertib siswa.

5. Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana

Ruang lingkupnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana kebutuhan sarana prasarana dan program pengadaan.
- b) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana.

- c) Mengelola penggunaan alat pelajaran.
- d) Pengelolaan, perawatan, perbaikan.
- e) Dalam pelaksanaannya berkoordinasi dengan TU

6. Wakil Kepala Urusan Humas.

- a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite madrasah.
- b) Memberikan penjelasan tentang kebijakan madrasah, situasi dan perkembangan madrasah baik pada masyarakat maupun warga madrasah.
- c) Menampung usul, saran dari masyarakat untuk kemajuan madrasah.
- d) Menyelenggarakan bakti masyarakat.
- e) Koordinator hubungan kekeluargaan di lingkungan internal dan antar instansi.

7. Wakil Kepala Urusan Ekstrakurikuler, BKK dan Unit Kerja

- a) Menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Membuat program pelaksanaan.
- c) Mengelola program.
- d) Mengevaluasi program.
- e) Mengembangkan program.
- f) Melaporkan pelaksanaan program.

8. Tata Usaha

- a. Penyusunan program kerja TU.
- b. Pengelolaan keuangan sekolah.
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
- d. Pengurusan administrasi perlengkapan sekolah.
- e. Pengurusan administrasi dan penyajian data/statistik sekolah.
- f. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kepengurusan ketatausahaan secara berkala.
- g. Layanan teknis dibidang pertahanan dan keamanan bagi karyawan.

E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan

1. Guru

Guru dan karyawan merupakan unsur pokok, disamping unsur-unsur lain dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dipahami karena proses belajar mengajar pertama-tama terjadi oleh adanya siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Disamping bertugas sebagai pengajar, seorang guru juga merangkap tugas lain, ada yang sebagai wali kelas, kepala sekolah, ataupun jabatan lainnya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keadaan dan pengadaan guru sangat diperlukan karena guru adalah pendidik yang memberikan ilmunya kepada siswa. Guru sangat berperan dalam tercapainya tujuan dan proses

belajar mengajar. Pada tahun ajaran 2007/2008, MAN Tempel memakai 39 orang tenaga pengajar (Guru).⁴²

Peranan guru dalam proses belajar mengajar bagaikan lokomotif yang menggerakkan gerbong. Ia bertugas mengarahkan dan membina kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru dituntut kemampuannya menciptakan suasana edukatif dan komunikatif dalam menciptakan suatu pembelajaran.

Guru yang mengajar di MAN Tempel terbagi menjadi 2 golongan, yaitu guru tetap (GT) dan guru tidak tetap (GTT). Jumlah guru tetap MAN Tempel ada 29 orang dan guru tidak tetap berjumlah 10 orang. Berikut tabel guru MAN Tempel.⁴³

Tabel .1. keadaan guru di MAN Tempel

No	Nama	Pangkat	Pendidikan	Mata Pelajaran Utama
1	Drs. H. Syamsuri	IV a	S-1	Kepala Madrasah
2	Drs. Haryadi	Iva	S-1	Bahasa Indonesia
3	Dra. Hj. Wadiati B	IV a	S-1	Qur'an Hadits
4	Muthohari, BA	IV a	S-1	Fikih

⁴² Dokumen data Guru MAN Tempel, dikutip pada hari kamis tanggal 3 April 2008.

⁴³ Dikutip dari dokumen *Daftar Guru Tetap dan Tidak Tetap MAN Tempel*.

5	Drs. Daryono	IV a	S-1	Matematika
6	Drs. Sumarlan	IV a	S-1	Sosiologi
7	Ibnu Isnaini Ahmadi, S.Ag	IV a	S-1	Kewarganegaraan
8	Drs. Mardi Santoso	IV a	S-1	Olahraga
9	Dra. Iis Aisyah	IV a	S-1	Bahasa Inggris, Sosiologi
10	Wardayati, S.Pd	IV a	S-1	Sosiologi
11	Musfiroh, S.Pd	IV a	S-1	Kimia
12	Drs. H. Mahmudi AF	IV b	S-1	Bahasa Arab
13	Padana, S.Pd	III d	S-1	Matematika
14	Toto Isfantoro, S.Pd	III d	S-1	Bahasa Indonesia
15	Selasi Umi Maryanti, S.Pd	III d	IKIP/S-1	Ekonomi Akuntansi
16	Titik Susilawati, S.Pd	III c	S-1	Tata Busana
17	Istiqomah, S.Pd	III c	S-1	Fisika
18	Drs. Sutarman	III c	S-1	Komputer

19	Tri Handayani, S.Pd	III c	S-1	Biologi
20	Mardiyanti, S.Pd	III c	S-1	Kimia
21	Siti Jauharoh, S.Ag	III c	S-1	Matematika
22	Hanti watmi rejeki	III c	S-1	Fisika
23	Nur syam'ah, S.Pd	IIIb	S-1	Matematika
24	Dra. Siti Burhanah	III a	S-1	Akidah Akhlak, Bahasa Daerah
25	Anik Yuniawati, S.Pd	III a	S-1	Bahasa Inggris
26	Nur Widayati, S.Pd	III a	S-1	Tata Busana
27	Didik Sumarah Hadi, S.Pd.T	III a	S-1	Tata Busana
28	Dra. Siti Baharinijanah	III a	S-1	Geografi
29	Warsito, S.Pd	III a	S-1	Matematika
30	Masrifah Eni Rahmawati, S	-	S-1	Bahasa Arab
31	Murina Rusmanti, S.Pd	-	S-1	Sejarah
32	Asih Purwanti, S.Pd	-	S-1	Tata Boga

33	Intarni Kunlistiyani, S.Pd	-	S-1	TIK, Biologi
34	Siti Aminah, S.Pd	-	S-1	Ekonomi
35	M. Tolkhah Adityas	-	S-1	Bahasa Inggris
36	Istuningsih, S.S	-	S-1	Bahasa Inggris
37	Titi Fadmawati Handayani, S.Pd	-	S-1	Ekonomi Akuntansi
38	Muhammad 'Ainun Najib	-	S-1	Bahasa Arab
39	Riyanti	-	S-1	Bahasa Indonesia

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”, dipertegas kembali dengan PP tahun 2005 pasal 29 ayat 4 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang menyatakan bahwa:

1. Kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma empat (D-IV) atau sarjana S-I

2. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
3. Sertifikasi profesi guru untuk SMA/MA⁴⁴

Dilihat dari data guru diatas, bahwasanya semua guru MAN Tempel sudah memiliki kualifikasi sebagaimana ketentuan yang berlaku, meskipun masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal tersebut terjadi pada beberapa guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran.

2. Siswa

Siswa yang belajar di MAN Tempel berjumlah 285 orang yang terdiri dari 59 orang laki-laki dan 227 perempuan. Siswa terbagi menjadi 3 tingkat yang masing-masing terpisah dalam 4 kelas kecuali kelas X yang terbagi menjadi 3 kelas. Berikut tabel jumlah siswa MAN Tempel.⁴⁵

Table .2. keadaan siswa di MAN Tempel

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X A	7	26	33

⁴⁴ DEPAG RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: DIRJEN Pendidikan Islam, 2006),hal.

⁴⁵ Dokumen data siswa MAN Tempel, dikutip pada hari kamis tanggal 3 April 2008

X B	8	26	34
X C	9	25	34
Jumlah	24	77	101
XI IPA	-	18	18
XI IPS-1	7	20	27
XI IPS-2	6	22	28
XI IPS-3	6	19	25
Jumlah	19	79	98
XII IPA	2	16	18
XII IPS-1	4	20	24
XII IPS-2	5	18	23
XII IPS-3	5	16	21
Jumlah	16	70	86
Total	59	227	285

Jumlah penerimaan siswa MAN Tempel dari tahun ketahun tidak mengalami perubahan, hal tersebut disesuaikan dengan kapasitas lokal yang ada. Dimulai dari tahun ajaran 2004/2005 penerimaan siswa baru dibatasi dengan jumlah siswa seratus delapan dibagi tiga kelas. Tetapi pada tahun ajaran 2008/2009 siswa yang diterima berjumlah 114, karena pihak sekolah dalam hal ini telah mengusahakan untuk meningkatkan kapasitas lokal baik itu ruang dan sarana prasarana sekolah.

3. Karyawan

Adapun jumlah karyawan MAN Tempel sebanyak 11 orang, yang terbagi dalam 7 karyawan tetap dan 4 karyawan tidak tetap. Berikut tabel jumlah karyawan MAN Tempel.

Tabel .3. keadaan karyawan MAN Tempel

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Sukidi, S.Pd,M..M	S-2	Kepala TU
2	Badriah Sukardi, BA	Sarjana Muda	Staf TU
3	Karminah	SMA	Staf TU
4	Purwaningsih	SMEA	Staf TU
5	Muh Noor Hidayat	MAN	Staf TU
6	Sumanto	MAN	Staf TU
7	Ratih Wijayanti	SMU	Staf TU

8	Robiah Nur'aini	D-III	Staf Perpustakaan
9	R. Rimawan Budi Edi	SD	Penjaga Malam
10	Sulistiyono	SMA	Satpam
11	Suprihanto	SMA	Penjaga Malam

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah karyawan TU MAN Tempel tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 11 orang, 8 orang merupakan TU tetap dan 3 orang merupakan TU tidak tetap, dan mempunyai latar belakang pendidikan mulai dari SD, SMA/ SMEA, D III dan S1. Karyawan yang mempunyai latar belakang pendidikan SD tetap di pakai karena dia hanya bertugas sebagai penjaga malam.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang turut menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar demi keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Tersedianya sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

MAN Tempel telah berupaya mengusahakan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, agar tercipta lingkungan yang kondusif. Yang bertanggung jawab dalam administrasi sarana dan prasarana adalah Bapak Warsito Spd, selaku wakil kepala bagian administrasi sarana dan prasarana.

1. Tugas dan Program

a. Menyiapkan fasilitas kebutuhan sekolah

Bertanggung jawab terhadap pengadaan dan perawatan serta pengelolaan fasilitas kebutuhan sekolah, seperti:

- 1) Fasilitas kelas
- 2) Pengadaan seragam siswa, guru, dan staf atau karyawan
- 3) Fasilitas perpustakaan
- 4) Fasilitas Laboratorium
- 5) Fasilitas ruang komputer

b. Inventarisasi

Bertanggung jawab dalam penginvestasian fasilitas sekolah, seperti inventarisasi sarana prasarana. Adapun sarana prasarana yang ada di MAN Tempel terdiri dari:⁴⁶

1) Ruang Kepala Sekolah.

Ruang ini cukup bersih dan rapi. Ruangan ini terdiri dari meja, kursi kerja, meja kursi tamu, almari tempat berbagai penghargaan serta terdapat kamar mandi dalam.

⁴⁶ Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 3 April 2008.

2) Ruang guru.

Ruang ini cukup memadai, di dalamnya terdapat meja dan kursi untuk guru, meja dan kursi untuk petugas piket, telepon dan juga papan jadwal mengajar. Di dalam ruang guru ini juga terdapat ruang untuk wakil kepala sekolah didalam ruang ini terdapat dua komputer serta satu printer. Selain itu di ruangan ini juga terdapat ruang bimbingan konseling.

3) Ruang TU

Ruang ini cukup luas dan memadai sebagai tempat bekerja para staf dan karyawan. Di dalamnya terdapat meja, kursi, laptop, mesin ketik dan televisi.

4) Ruang perpustakaan

Ruangan ini dikelola dengan cukup baik hal ini terlihat dengan cara peminjaman buku yang tersusun rapi. Di dalamnya terdapat berbagai macam koleksi seperti buku bacaan, majalah, kamus dan lain sebagainya.

5) Ruang laboratorium.

MAN Tempel Yogyakarta memiliki 3 laboratorium, yaitu laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa, untuk perlengkapan ketiga laboratorium sejauh observasi penulis

walaupun kurang lengkap tetapi cukup memadai untuk proses belajar mengajar.

6) Ruang tata busana

Ruangan ini dikelola cukup bagus dan rapi, di dalam ruangan ini terdapat peralatan mesin jahit dan mesin obras yang di gunakan untuk praktek tata busana

7) Ruang tata boga

Ruangan ini cukup luas dan sangat bersih didalamnya terdapat semua perlengkapan untuk memasak untuk keterampilan tata boga.

8) Ruang mushola.

Mushola di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta cukup luas dan memadai untuk melaksanakan ibadah, tempat wudlunya juga sudah cukup baik hal ini dipisahkannya antara tempat wudlu wanita dan pria serta disini juga terdapat kamar mandi.

9) Ruang kelas

Ruang kelas yang di pergunakan untuk proses belajar mengajar sebanyak 11 kelas, 3 kelas X, 4 kelas XI, dan 4 kelas XII.

10) Ruang studio

Ruangan ini di gunakan untuk program eksrakurikuler bidang broadcasting, didalamnya terdapat peralatan untuk penyiaran radio.

11) Kamar mandi

Kamar mandi di SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta terdiri dari 4 bagian, yaitu kamar mandi khusus untuk guru, staf dan karyawan, kamar mandi khusus untuk siswi dan kamar mandi khusus siswa.

12) Ruang UKS

Seperti sekolah lain pada umumnya, MAN Tempel Yogyakarta juga mempunyai UKS, disana terdapat 2 ruang UKS, yaitu khusus untuk putri dan khusus untuk putra. Keadaan ruang UKS tersebut cukup baik.

13) Ruang kantin

Kantin di MAN Tempel ada dua yang satu terletak di sebelah barat tempat parkir murid. Dan yang satunya terletak di sebelah timur parkir guru keduanya kantinnya sangat bersih dan rapi. Yang mengelola kantin tersebut adalah masyarakat sekitar.

14) Ruang parkir

Tempat ini cukup memadai sebagai tempat parkir hal ini di karenakan MAN Tempel mempunyai tiga tempat untuk parkir. yang pertama adalah parkir mobil yang letaknya didepan sekolah yang cukup luas, yang kedua adalah parkir untuk guru yang terletak di sebelah timur sekolah, dan yang ketiga adalah parkir khusus untuk siswa yang letaknya di sebelah barat sekolah.

BAB III

**PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BIDANG SENI BACA AL-QUR'AN DAN NASYID DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMPEL**

A. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Baca Al-Qur'an dan Nashid Di Madrasah Aliyah Negeri Tempel?

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah.⁴⁷ Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁸ Adapun dalam penelitian ini, penulis, lebih memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan

⁴⁷ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Pustaka Yustisia, Yogyakarta 2007), hlm. 207.

⁴⁸*Ibid*

dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.⁴⁹ Adapun penelitian program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Tempel, penulis lebih memfokuskan pada program: seni baca Al-Qur'an, dan program Nasyid.

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN Tempel sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan ekstra yang ada di sekolah lainya, tapi ada satu nilai plus yang ada pada MAN Temple yaitu walaupun MAN Temple tergolong sekolah yang masih relatif baru tapi di dalam mengembangkan potensi peserta didik cukup berhasil sejauh pengamatan penulis, hal ini terlihat dari ketika peserta didik ada waktu kosong, mereka tanpa disuruh oleh guru mereka langsung mengambil rebana lalu melantunkan lagu-lagu nasyid yang bertempat di masjid.

Sebenarnya program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Tempel ada banyak seperti karya ilmiah remaja, broadcasting, pramuka, pencak silat. Tapi penulis tidak akan membahas semuanya karena waktunya nanti tidak cukup dan penulis khawatir nanti pembahasanya tidak bisa fokus, jadi penulis memfokuskan penelitian pada program seni baca Al-Qur'an dan Nasyid.

1. Seni Baca Al-Qur'an

Seni baca Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang di peruntukkan untuk siswa yang berbakat dan berminat untuk mempelajari dan

⁴⁹ *Ibid*, hlm.213.

mendalami gaya bahasa untuk melantunkan Al-Qur'an dan untuk menunjang kegiatan siswa dan menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang tarik suara khususnya kesenian yang bernafaskan Islam, maka di MAN Tempel diadakan kegiatan seni baca Al-Qur'an sesuai dengan nama MAN yaitu sekolah menengah dibawah departemen agama yang bercirikan Islam⁵⁰.

Yang dimaksud seni baca Al-Qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.⁵¹

Metode bacaan atau tilawah Al-Qur'an yang tepat dan benar didasarkan pada kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid yang diperoleh peserta didik baik di dalam kelas maupun di rumah. Kefasihan membaca, selain ditentukan oleh penguasaan ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah peserta didik dalam melafalkan kalimat Arab (Al-Qur'an) sesuai dengan ciri, sifat dan karakter dan makhraj hurufnya masing-masing.⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak daryono selaku wakil kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 9 April 2008 jam 10.00-selesai di ruang WAKASEK.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu eni musrifah guru pembimbing seni baca Al-Qur'an pada hari sabtu, tanggal 19 April 2008 jam 10.00-selesai di ruang guru.

a. Tujuan

Sejalan dengan pengertian dari program seni baca Al-Qur'an di atas maka tujuan dari seni baca Al-Qur'an yang ada di MAN Tempel adalah sebagai berikut:⁵³

- 1) Melatih anak didik terampil membaca huruf Arab dan Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda baca dengan benar.
- 2) Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan yang lainnya dan antara kalimat bahasa Arab yang samar, sehingga fasih lafadznya, lancar membacanya dan benar dalam pemakaiannya, tepat bacaanya.
- 3) Dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa arab dan Al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.
- 4) Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya/ tidak verbalisme.
- 5) Melatih anak didik mengucapkan bacaan (qiro'ah) dengan makhraj serta intonasi yang baik dan benar.

Diceritakan oleh ibu Eni Musrifah bahwa tujuan utama dari kegiatan seni baca Al-Qur'an adalah agar peserta didik itu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengetahui apa yang terkandung di dalamnya.⁵⁴

⁵³ Dokumen kegiatan ekstrakurikuler yang dikutip pada tanggal 28 April 2008

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu eni musrifah guru pembimbing seni baca Al-Qur'an pada hari sabtu, tanggal 19 April 2008 jam 10.00-selesai di ruang guru.

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan tersebut guru pembimbing dari seni baca Al-Qur'an menggunakan langkah-langkah dan metode yang mudah diikuti serta difahami oleh siswa sehingga proses belajar baca Al-Qur'anya tidak membosankan serta berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk penjelasan lebih lanjut mengenai metode yang di gunakan guru pembimbing dalam mengajar dapat dilihat pada pembahasan selanjutnya.

b. Peserta

Untuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil (sesuai dengan standar bacaan yang ada dalam ilmu tajwid), seluruh peserta didik yang telah mendapatkan materi metode membaca Al-Qur'an diharapkan mengikuti kegiatan seni baca Al-Qur'an, sedangkan siswa yang belum bisa atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi dia mempunyai keinginan untuk mengikuti kegiatan seni baca Al-Qur'an ada kelas tersendiri yaitu kegiatan kurikuler (intra) yang dipantau oleh guru yang telah ditunjuk kepala sekolah.⁵⁵

Rekrutmen peserta program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dimulai pada awal bulan pertama siswa

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Daryono selaku wakil kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 9 April 2008 jam 10.00-selesai di ruang WAKASEK.

mengikuti proses belajar mengajar, adapun rekrutmen untuk menyaring para siswa tersebut ada dua macam

1) Kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa)

Pada kegiatan MOS ini setiap peserta didik dituntut untuk menampilkan potensi yang ada pada diri mereka karena salah satu tujuan MOS adalah agar siswa itu mau menampilkan kreativitas dan bakat dari peserta didik salah satunya seperti lomba baca Al-Qur'an.

Dalam lomba baca Al-Qur'an tersebut guru-guru yang sudah ditunjuk untuk memantau peserta dalam membaca Al-Qur'an, setelah lomba selesai maka guru memberi penilaian siswa yang langsung masuk program seni baca Al-Qur'an ini.

2) Angket

Pemberian angket ini dilakukan pada bulan pertama siswa mengikuti proses belajar mengajar. Dimana para siswa diberikan angket untuk diisi. Angket tersebut berisi pertanyaan seputar, hobi, cita-cita, kecakapan mengenal diri, keadaan keluarga dan ekonomi. Angket ini biasanya diisi dirumah agar siswa itu dalam mengisi angket tidak terpengaruh oleh angket yang diisi oleh teman-temannya. Adapun daftar siswa yang mengikuti program seni baca Al-Qur'an terlampir

c. Fasilitas

Kegiatan seni baca Al-Qur'an tidak memerlukan biaya yang besar tetapi yang diperlukan hanyalah kesungguhan dari peserta didik untuk mengikuti program ini, karena perlengkapan yang dibutuhkan dalam program ini hanyalah Al-Qur'an dan terjemahnya adapun jumlah Al-Qur'an untuk kegiatan ini berjumlah : 15 Al-Qur'an tanpa terjemahan dan 10 Al-Qur'an plus terjemahnya. Dari kesemuanya itu menurut penulis mengenai peralatan yang di gunakan sudah lebih dari cukup walaupun kurang nanti peserta didik bisa membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah, pastinya di setiap rumah dari peserta didik mempunyai Al-Qur'an.

d. Pelaksanaan

Yang membimbing kegiatan pengembangan diri ini adalah ibu Eni Musrifah tapi pada pelaksanaanya ibu Eni Musrifah dibantu oleh guru yang pada waktu kegiatan mempunyai waktu luang seperti kegiatan yang di lakukan pada hari Jumat tanggal 18 April 2008 pada waktu itu kegiatan seni baca Al-Qur'an di bantu oleh ibu Tri Handayani.⁵⁶

Meskipun ibu Eni Musrifah bukan lulusan dari bidang yang sesuai namun beliau pernah mendapatkan pelajaran tentang seni baca Al-Qur'an selama belajar di pondok pesentren di Jawa Timur selama 3 tahun⁵⁷. Oleh karena dari kapasitas keilmuan ibu Eni Musrifah memiliki kompetensi

⁵⁶ Observasi pada tanggal 18 April 2008

⁵⁷ *Ibid.*

dan kapabilitas yang sesuai dengan program seni baca Al-Qur'an yang di bimbingnya.

Dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an ini Prosentase antara pemberian teori dengan pelaksanaan praktek adalah sekitar 30% berbanding 70% dan pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini dilaksanakan di ruang masjid MAN Tempel.

Dalam program ini peralatan yang ada dirasa sudah cukup lengkap baik dalam jenis maupun jumlah, dan kesemuanya masih dalam keadaan baik dan bisa selalu dipakai, dalam seni baca Al-Qur'an peralatan yang biasa dipakai adalah Al-Qur'an dan terjemahnya.

Proses penilaian atau evaluasi yang di gunakan oleh pembimbing adalah berkesinambungan mulai dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan, evaluasi yang di gunakan antara lain berupa, tugas praktek dan tugas individu.

Pelaksanaan program seni baca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari jumat setelah pulang sekolah yakni jam 13.00 sampai dengan selesai, untuk materi yang diberikan dalam kegiatan ini ibu Eni Musrifah selaku guru pembimbing membagi menjadi tiga⁵⁸

⁵⁸ *Ibid.*

1. Tilawah Al-Qur'an dilaksanakan melalui program pendalaman atau latihan bacaan Al-Qur'an lengkap dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang diperlukan. Dalam kegiatan ini guru pembimbing memonitor langsung perkembangan peserta didik dalam hal kemampuan penguasaan ilmu tajwid dan aplikasi penerapannya dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini di peruntukkan untuk siswa yang bacaan Al-Qur'anya belum lancar.

Kegiatan ini di lakukan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Rabu setelah usai jam sekolah. Pada setiap pertemuan masing-masing peserta didik melaporkan perkembangan kemampuan bacaan Al-Qur'annya dihadapan guru pembimbing, untuk kemudian mendapat tambahan pengetahuan dan pekerjaan rumah yang harus dilatihnya.

2. Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan melalui program pendalaman dan pelatihan seni Qiro'ah dan sari tilawah. Kegiatan ini mengajarkan kemampuan olah vokal, penguasaan berbagai jenis lagham bacaan, kemampuan melantunkan bacaan Al-Qur'an dalam berbagai jenis lagu berikut terjemahnya. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik yang berpotensi, berbakat serta dan memiliki perhatian yang cukup (minat) dalam mengembangkan seni baca Al-Qur'an. Pelatihan ini di lakukan setiap seminggu sekali yaitu setiap hari jumat.

3. Sarkhil Al-Qur'an adalah salah satu bentuk pelaksanaan seni baca Al-Qur'an yang ada adapun caranya adalah pembimbing membagi kelas menjadi kelompok-kelompok setiap kelompok terdiri dari tiga peserta, selanjutnya setiap kelompok diberikan surah Al-Qur'an satu-satu selanjutnya setiap kelompok itu dusuruh untuk yang satu membaca, yang satunya mengartikan dan yang satunya menyimak. Pelatihan ini dilakukan setiap satu bulan sekali.

Untuk menarik minat, meningkatkan semangat dan perhatian peserta didik dalam menggemakan syi'ar Islam, dan lebih mendalami materi, serta membantu mental peserta didik agar tidak canggung jika tampil di muka umum maka di selenggarakan lomba atau kelas *meeting* seni baca Al-Qur'an antar peserta didik, kelas *meeting* dilaksanakan setelah selesai ujian meet semester atau ujian semester adapun format kegiatannya setiap kelas mengirimkan perwakilanya satu kelas satu orang dan dari pemenang lomba antar kelas itu dikirim mengikuti lomba antar madrasah se DIY, selain itu untuk menarik dan meningkatkan semangat dan perhatian peserta didik, apabila ada seorang guru mempunyai hajatan atau di desanya ada pengajian maka ada permintaan dari guru tersebut kepada guru pembimbing untuk menunjuk siswanya yang siap untuk membaca Al-Qur'an.⁵⁹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Daryono selaku wakil kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 7 Mei 2008 jam 10.00-selesai di ruang WAKASEK.

2. Nasyid

Masuknya musik nasyid di Indonesia menjadikan sebuah alternatif bagi penikmat musik yang khawatir akan “virus” negatif dari musik yang hanya mengedepankan sayair tentang percintaan, perselingkuhan dan kecintaan pada dunia karena didalam musik nasyid selain bisa menikmati musik juga bisa mendengarkan muatan dakwah dari syair-syairnya.

Musik nasyid adalah salah satu jenis musik atau senandung Islami yang berupa syair atau pujian, perjuangan, dakwah, nasihat ataupun ingatan yang dibawakan dengan bersenandung.⁶⁰

Nasyid semula dikenal sebagai perlawanan bangsa Palestina danAfghanistan, kemudian mengalami transformasi menjadi musik modern yang enak didengar. Kelompok yang paling terkenal adalah kelompok nasyid Raihan dari Malaysia. Ukuran musik syariat bagi Raihan sederhana saja, yang penting adalah pesan yang disampaikan lewat lirik lagu.

Munculnya Raihan kemudian menginspirasi anak muda diberbagai kota di Indonesia lalu lahirlah kelompok Senada dengan albumnya satu dalam damai, kelompok the Zikr (secerach harapan), Izzatul Islam (tak sekedar kata), Saujana (kembara cinta) dan masih banyak lagi.⁶¹

MAN Tempel sebagai sekolah yang bercirikan Islam tentunya ingin mempunyai identitas tersendiri untuk menyalurkan bakat musik bagi peserta

⁶⁰ Dharmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat + Nasyid*, (Yogyakarta, Media Insan 2005), hlm.86.

⁶¹ *Ibid.* hlm.89.

didiknya. Lalu di MAN Tempel dibentuklah group musik nasyid dengan nama Jami'ah Nasyid dan Sholawat Al-Muhibbin, karena dalam lagu-lagu nasyid terdapat pesan memberi asupan ilmu, memberi peringatan pada diri sendiri dan orang lain, dan peserta didik diharapkan tidak terbuai dengan hiburan musik yang hanya bertemakan pada kecintaan dunia semata.⁶²

Nasyid adalah salah satu program pengembangan diri untuk menyalurkan bakat dan kreativitas peserta didik dalam hal seni tarik suara terutama menyayikan lagu yang bernuansa Islami selain itu juga untuk mengembangkan bakat dalam hal memainkan jenis alat musik. Sedangkan tujuan nasyid yang ada di MAN Tempel adalah sebagai berikut:⁶³

a Tujuan

- 1) Siswa mampu membumikan syiar agama Islam lewat syair nasyid yang religius.
- 2) Nasyid tidak hanya sebagai hiburan saja namun juga sebagai salah satu sarana mendekatkan diri kita kepada Allah.
- 3) Agar peserta didik semakin rindu dan cinta pada Allah dan nabi Muhammad selain itu dengan menyenandungkan syukur dan semangat keIslaman serta mengajak berperilaku baik.
- 4) Peserta didik semakin giat beribadah, ingat nikmat Allah, dan tersemangati untuk selalu beramal.

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Mardi Santoso selaku waka ekstrakurikuler pada hari sabtu, tanggal 28 April 2008 jam 10.00-selesai di ruang guru

⁶³ Dokumen kegiatan ekstrakurikuler yang dikutip pada tanggal 28 April 2008

5) Lebih banyak bersholawat kepada nabi Muhammad dan tentunya mengingat kebesaran Allah

b. Fasilitas

Untuk program nasyid sekolah tidak secara khusus menganggarkan dana untuk membeli peralatan baru, tapi peralatan yang ada cukup untuk kegiatan ini dan untuk menyiasati peralatan apabila terjadi kerusakan maka guru pembimbing untuk setiap pertemuan siswa diwajibkan membayar uang iuran sebesar lima ratus rupiah untuk setiap pertemuan.⁶⁴ Hasil uang iuran tersebut Sebagian digunakan untuk memperbaiki peralatan dan sebagian lagi untuk mengisi uang kas.

Daftar inventaris kegiatan Program Nasyid:⁶⁵

1. Rebana golong : 6
2. Rebana tikah : 4
3. Rebana berinci : 4
4. Bas : 2
5. Buku nasyid : 8
6. Buku Absen : 1

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Musrifah guru pembimbing seni baca Al-Qur'an pada hari sabtu, tanggal 26 April 2008 jam 10.00-selesai di ruang guru.

⁶⁵ Dkumen peralatan Ekstrakurikuler yang di kutip pada tanggal 28 April 2008

c. Peserta

Untuk program nasyid ini peserta didik yang mengikuti cukup banyak hal ini dikarenakan peserta didik sangat antusias ingin mengikuti program ini, sampai-sampai guru pembimbing yang menangani program ini sampai kewalahan, hal ini di karenakan pembimbingnya cuma dua orang sedangkan pesertanya cukup banyak.⁶⁶

Untuk penerimaan peserta didik yang mengikuti program ini kurang lebih sama seperti penerimaan dari program seni baca Al-Qur'an, yaitu melalui MOS (masa orientasi siswa) dan angket. adapun daftar peserta yang mengikuti program ini terlampir.

d. pelaksanaan

Program nasyid di MAN Tempel diajarkan oleh guru tetap dan guru panggilan, guru tetap dari program ini adalah ibu Eni Musrifah sedangkan guru panggilannya adalah bapak Margono.

Meskipun ibu Eni Musrifah bukan lulusan dari bidang musik akan tetapi ibu Eni Musrifah mempunyai suara yang begitu bagus hal ini dibuktikan pada waktu penulis mewawancarai beliau untuk menyanyikan salah satu lagu nasyid, sedangkan bapak Margono

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Musrifah guru pembimbing seni baca Al-qur'an pada hari sabtu, tanggal 3 Mei 2008 jam 10.00-selesai di ruang guru.

mempunyai group sholawat di desanya dan beliau yang bertanggung jawab dalam mengaransemen lagu-lagu nasyid.⁶⁷

Untuk materi yang di gunakan dalam program ini adalah tidak tetap tetapi mengikuti perkembangan musik nasyid yang sedang ada, jika ada sebuah group nasyid mengeluarkan album baru dan syairnya sangat menggugah hati maka guru pembimbing mengaransemen lagu itu untuk di gunakan dalam latihan. Tetapi guru pembimbing juga mempunyai buku pegangan yang berisi tentang kumpulan lagu-lagu nasyid yang telah di seleksi oleh guru pembimbing.

Selain musik nasyid guru pembimbing juga memasukkan materi musik dengan nuansa sholawat seperti sholawat badar, serta sholawat yang bernuansakan jawa seperti sholawat campur sari.

Alokasi waktu untuk pembelajaran nasyid ini sebagaimana penjelasan dari pak Daryono sebanyak satu kali pertemuan setiap satu minggu dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah Sembilan puluh menit.⁶⁸ Tapi pada pelaksanaannya program ini waktunya adalah relatif hal ini ini di karenakan waktu yang di gunakan tidak mencukupi selain itu pada waktu siswa sedang latihan diiring dengan musik waktu itu seakan tidak terasa seperti mengalir dengan cepat seperti penuturan

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak daryono selaku wakil kepala sekolah pada hari senin, tanggal 11 April 2008 jam 10.00-selesai di ruang WAKASEK.

dari Tri Hidayah siswa kelas XI A dalam kesempatanya mengatakan ketika kita sedang latihan nasyid waktu itu akan berlalu dengan cepat hal ini di karenakan kegiatan ini sangat menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari ibu Eni Musrifah beliau mengatakan bahwa waktu yang di gunakan dalam kegiatan ini sangat terbatas.

Prosentase antara pemberian teori dengan pelaksanaan praktek adalah sama seperti kegiatan seni baca Al-Qur'an yaitu 30% berbanding 70% jadi untuk teori diberikan pada awal pertemuan yaitu mengenai materi sejarah nasyid dan pengenalan peralatan yang akan di gunakan dalam kegiatan ini. Selain itu teori diberikan pada waktu menjelaskan inti atau isi kandungan dari lagu nasyid yang akan dinyanyikan.

Pelaksanaan program ini dilaksanakan di ruang aula jika aula sedang di gunakan maka latihan dipindahkan dimasjid MAN Tempel hal ini di karenakan sekolah belum mempunyai tempat khusus untu program seni musik nasyid.

Dalam suatu proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena itu menjadi sarana yang membermaksanakan materi yang sedemikian rupa sehingga dapat difahami dan diserap oleh anak didik menjadi

pengertian yang fungsional terhadap perkembangan peserta didik. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat diproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru pembimbing program nasyid pada hari sabtu 26 April 2008, terkumpul data bahwa metode yang di gunakan oleh guru pembimbing dalam kegiatan meliputi :

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode belajar mengajar yang di lakukan oleh guru atau orang lain khusus diminta atau murid untuk memperlihatkan suatu proses atau cara pada sejumlah murid di dalam sebuah ruangan kelas.⁶⁹

Dalam hal ini metode demonstrasi di gunakan guru pembimbing pada saat mengajarkan lagu yang baru diperkenalkan pada peserta didik. Biasanya pembimbing akan menyanyikan lagu sesuai irama yang akan dinyanyikan. Setelah itu baru peserta didik ikut mendemonstrasikan lagu tersebut bersama-sama dan secara bertahap pada pertemuan berikutnya ketika peserta didik sudah menguasai lagu tersebut biasanya guru pembimbing akan

⁶⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya : Al_Ikhlash), 1993, Hlm.227

menunjuk salah satu peserta didik untuk maju kedepan untuk mendemonstrasikanya.⁷⁰ Selain itu metode demonstrasi di gunakan juga untuk mendemokan peralatan yang akan di gunakan dalam mengiringi alunan lagu nasyid.

2) Metode Latihan

Metode ini disebut juga dengan Drill karena dilakukan dengan menyuruh peserta didik mengerjakan secara berulang-ulang metode ini di gunakan untuk :

- a. Menguasai kecakapan motorik
- b. Menguasai kecakapan mental
- c. Menguasai kecakapan mengasosiasikan
- d. Memadukan suara
- e. Bekerja sama

Metode latihan di gunakan guru pembimbing dalam pembelajaran peserta didik yang mengikuti program ini untuk melatih anak melafalkan lagu dengan baik dan benar sesuai nada yang sudah ditentukan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan lagu tetapi juga mempertimbangkan dan melatih olah vokal peserta didik agar kompak antara suara peserta didik yang satu dengan yang lain dan sesuai dengan alunan musik yang mengiringinya.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Musrifah guru pembimbing seni baca Al-qur'an pada hari sabtu tanggal 26 April 2008 jam 10.00-selesai di ruang guru.

Selain melatih olah vokal peserta didik metode ini juga di gunakan untuk melatih kecakapan mental siswa yaitu dengan menunjuk siswa maju kedepan secara bergiliran untuk menyanyikan sebuah lagu. Dengan demikian diharapkan peserta didik mempunyai jiwa pemberani dan tidak canggung apabila tampil di muka umum.⁷¹

3) Metode Tadarrus

Metode tadarus yaitu mempelajari suatu masalah (materi) bersama-sama secara berulang kali atau dengan cara seseorang membaca dan yang lain menyimak materi yang sedang disampaikan.

Dalam program nasyid metode ini di gunakan untuk mengajarkan lagu beserta apa maksud dari lagu itu, biasanya seorang guru akan melantunkan sebuah lagu dan peserta didik mendengarkannya dengan cermat setelah itu siswa mulai melafalkan materi lagu yang telah disampaikan secara bersama-sama kegiatan ini diulang-ulang agar peserta didik benar-benar menguasai materi lagu tersebut terkadang satu lagu di gunakan

⁷¹ *Ibid.*

untuk 1-2 kali pertemuan. Selain untuk lagu metode ini juga di gunakan untuk alatnya juga.⁷²

4) Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Metode ini merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan (drill). Ceramah dalam konteks metode ceramah plus CPDL ini di gunakan untuk menjelaskan materi yang terkandung dalam lagu yang telah disampaikan, agar peserta didik lebih memahami apa yang terkandung dalam lagu tersebut.

Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya hafal akan lagunya tetapi juga memahami isi kandungan dari lagu tersebut. Dengan demikian diharapkan peserta didik benar-benar menguasai baik lagu maupun isinya dan dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya tujuan demonstrasi dalam metode CPDL adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan proses melakukan sesuatu yang telah diuraikan sebelumnya. Yakni pada tahapan ceramah tadi dalam mendemonstrasikan lagu atau peralatannya guru dibantu atau diikuti oleh 1-2 peserta didik sementara peserta didik yang lainya memerhatikan demonstrasi secara seksama. Tahap terakhir dari aplikasi metode

⁷² *Ibid*

CPDL adalah menyelenggarakan praktek latihan secara berulang-ulang yakni latihan ketrampilan yang sebelumnya sudah didemonstrasikan.

Menurut pendapat penulis metode yang di gunakan oleh guru pembimbing sudah sesuai untuk diterapkan dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas dari peserta didik dalam program nasyid ini, karena dengan menggunakan metode tersebut siswa di rangsang untuk mengaktualisasikan dirinya dan tidak membuat peserta didik merasa bosan serta menumbuhkan motivasi dari peserta didik untuk mendalami lagu-lagu tersebut.

Dari penggunaan metode demonstrasi, latihan, tadarus, dan CPDL dapat ditinjau berbagai urgensinya merangsang pengembangan diri peserta didik. Dalam metode demonstrasi guru pembimbing lebih menekankan pada kemampuan dan keberanian peserta didik dalam melantunkan lagu tersebut. Hal ini penting untuk mengasah kemampuan peserta didik.

Metode latihan mengajarkan pada peserta didik bahwa hasil yang baik bisa diperoleh dari usaha yang baik pula sehingga peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Metode tadarus mengajak anak untuk bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang lain. Metode CPDL menerangkan pada siwa tentang beberapa keutamaan

dalam lagu dan membantu peserta didik untuk menerapkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan proses pembelajaran yang telah digambarkan tadi dapat dikatakan bahwa penggunaan metode tersebut telah disesuaikan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik serta untuk membentuk akhlaknya.

Sekalipun demikian guru pembimbing harus mengkaji lebih cermat dalam hal menggunakan metode yang relevan dengan materi yang akan diberikan, hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan gagalnya proses pengajaran. Pengkajian ulang metode tersebut akan lebih bermakna apabila guru pembimbing dapat segera mempraktekkan penggunaannya dalam proses pembelajaran sehari-hari.

untuk mengembangkan mental dari peserta didik agar peserta didik tidak canggung jika tampil di muka umum upaya guru pembimbing yang dilakukan adalah dengan sering mengikutkan peserta didik ikut festival-festival nasyid baik antar sekolah maupun mengisi acara hajatan di kampung.

Selain itu untuk menumbuh kembangkan dan memasyarakatkan nasyid di lingkungan sekolah sendiri maka dalam setiap sekolah mengadakan acara seperti HARLAH

sekolah dan perpisahan siswa maka group nasyid ini selalu mengisi acara tersebut, selain itu juga jika diadakan kelas *meeting* maka nasyid selalu ikut dipertandingkan juga.

B. Nilai Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Baca Al-Quran Dan Nasyid di Madrasah Aliyah Negeri Tempel

1. Nilai Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Seni Baca AL-Qur'an

a) Ketaqwaan kepada Allah SWT

Segala tindakan kebajikan yang dilakukan oleh manusia di bumi merupakan bentuk ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pondasi keimanan yang kuat maka kebaikan apapun yang dilakukan niscaya akan membawa pada hakekat manfaat bagi manusia yang lain.

Demikian pula halnya dengan kegiatan seni baca Al-Qur'an nilai keimanan dan ketaatan harus terbihi dahulu tertanam dalam diri peserta didik, hal ini dapat dilihat dari keseriusan peserta didik yang mengikuti program ini dalam mendalami dari isi kandungan Al-Qur'an .

Dijelaskan oleh Ermi Dian Widarasari salah satu peserta yang mengikuti kegiatan seni baca Al-Qur'an dalam kesempatannya

memaparkan dengan kita sering membaca Al-Qur'an maka hidup kita akan semakin teratur dan selalu dekat kepada Allah⁷³

Diceritakan pula oleh bapak Daryono salah satu guru pembimbing kegiatan seni baca Al-Qur'an dalam kesempatannya mengatakan salah satu tujuan dari kegiatan seni baca Al-Qur'an adalah agar peserta didik itu terbiasa membaca Al-Qur'an, dengan terbiasanya siswa membaca Al-Qur'an diharapkan akan bertambah pula keimanan peserta didik.⁷⁴

Dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an tujuan utamanya adalah peserta didik tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar akan tetapi peserta didik bisa mengetahui apa isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut.

b) Keberanian

Selain melatih peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an kegiatan seni baca Al-Qur'an di MAN Tempel mempunyai tujuan untuk mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang tangguh dan pemberani dalam menghadapi sesuatu.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ermi Dian widarasari peserta kegiatan seni baca Al-Qur'an pada hari sabtu, tanggal 26 April 2008 jam 11.45-selesai di ruang Masjid

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Daryono selaku wakil kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 9 April 2008 jam 10.00-selesai di ruang WAKASEK

Realisasi nilai keberanian ini dapat terlihat ketika peserta didik mengikuti lomba Qiro'ah baik di sekolah maupun di luar sekolah disini peserta didik dituntut untuk berani tampil sendiri di muka umum. Dengan seringnya peserta didik tampil di muka umum maka akan mengasah mental peserta didik untuk menjadi lebih tangguh.

Nilai keberanian itu sendiri dapat dipetik oleh peserta didik yang mengikuti seni baca Al-Qur'an yaitu seperti yang di jelaskan oleh Indah Ratna Dewi salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ini dalam kesempatannya menyatakan diperlukan keberanian dan mental yang kuat ketika kita harus tampil di muka umum karena ketika kita tampil di muka umum tanpa mempunyai mental yang kuat kita tidak akan bisa memaksimalkan suara kita ketika membaca AL-Qur'an malah-malah kita keringat dingin dan tidak bisa tampil.⁷⁵

c) Disiplin

Nilai disiplin yang terdapat dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an ini terlihat dari ketepatan waktu peserta didik dalam pelaksanaan latihan rutin pada tiap hari jumat pukul 13.00 WIB hal ini dapat dilihat pada catatan lapangan 5 observasi latihan rutin

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Indah Ratna Dewi salah satu peserta kegiatan seni baca Al-Qur'an pada hari sabtu, tanggal 26 April 2008 jam 11.45 - selesai di ruang Masjid

Penulis melihat bahwa pada pukul 13.00 WIB peserta telah berkumpul diruang masjid untuk mengikuti latihan rutin, walaupun guru pembimbing belum datang tetapi peserta yang mengikuti program ini sebagian besar telah datang hal ini mengindikasikan bahwa peserta sangat menghargai waktu dan selalu berusaha untuk dapat tepat waktu dalam melaksanakan segala sesuatu.⁷⁶

d) Sosial

Dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an selain sebagai sarana dakwah, dalam seni baca Al-Qur'an juga terdapat muatan sosial sangat besar sekali hal ini karena dalam setiap kegiatan seni baca Al-Qur'an siwa tidak hanya di tuntut untuk bisa membaca ayatnya saja tetapi peserta didik harus bisa memahami kandungan dari ayat yang di baca tersebut, karena dalam isi kandungan tersebut banyak terdapat nilai-nilai sosial.

2. Nilai Pengembangan Diri Dalam Nasyid.

a. Ketaqwaan kepada Allah SWT

Seperti halnya dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an dalam kegiatan nasyid tujuan utamanya peserta didik itu tidak hanya bisa melantunkan lagu dan memainkan alat musik tetapi peserta didik itu

⁷⁶ Observasi hari jumat, 25 April 2008

mampu memahami apa esensi dari lagu yang di nyanyikan. Seperti dalam lagu nasyid dengan judul Tuhan

Tuhan..... tuhan yang maha esa

Tempat aku berteduh

Dengan segala keluh

Tuhan.... tuhan yang maha esa

Tempat aku memuja

Dengan segala dosa

Aku jauh engkau jauh

Aku dekat engkau dekat

Hati adalah cermin

Tempat pahala dosa bertarung

Dalam lagu di atas peserta didik secara tidak langsung bisa mendekati diri pada Allah karena lirik lagu di atas salah satunya menceritakan bahwa kita hanya boleh memohon itu hanya pada Allah dan Allah selalu berada di sekitar kita.

b. Sosial

Dalam kegiatan nasyid selain sebagai sarana dakwah melalui lagu dalam nasyid juga terdapat muatan sosial sangat besar sekali hal ini karena nasyid dalam setiap liriknya berisi tentang kritik sosial dalam

masyarakat seperti dalam lagu nasyid yang berjudul Sleman Sembada (terlampir) dalam lagu tersebut peserta didik bisa mengambil hikmah dari lagu tersebut seperti kita dianjurkan untuk selalu bekerja keras.

c. Kreatif

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Dalam kegiatan nasyid peserta didik dituntut untuk bisa memaksimalkan potensinya dalam bidang tarik suara serta memainkan jenis alat musik selain itu dalam nasyid peserta didik yang suka menulis guru pembimbing menyuruh membuat lagu yang temanya bebas, hal ini akan lebih lagi memacu peserta didik agar menjadi lebih kreatif.

d. Keberanian

Seperti dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an dalam nasyid ini peserta didik dituntut untuk mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi orang yang banyak. Seperti yang di lakukan pada kegiatan nasyid pada hari Rabu pada pukul 14.30 WIB hal ini dapat dilihat pada catatan lapangan 4 observasi dalam latihan rutin.

Penulis melihat bahwa pada hari tersebut siswa di suruh maju kedepan untuk melantunkan lagu sendirian hal ini di lakukan agar peserta didik dalam pentas tidak canggung untuk tampil di muka umum.⁷⁷

e. Saling bekerja sama

Dalam nasyid hal yang paling utama adalah bekerja sama karena dalam kegiatan ini peserta didik dituntut untuk bisa menselaraskan antara alat musik yang dimainkannya dengan alat musik yang dimainkan oleh temannya untuk menghasilkan irama musik yang enak didengar. Lancar atau tidaknya sebuah lagu yang dibawakan itu tergantung dari kekompakan antara penyayi dan pengiringnya jadi disini peserta didik di tuntut untuk selalu bekerja sama dengan temannya.

C. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Baca Al-Qur'an dan Nasyid Di Madrasah Aliyah Negeri Tempel

1. Faktor pendukung dari kegiatan seni baca Al-Qur'an
 - a) Minat dari peserta didik yang cukup besar dalam mengikuti seni baca Al-Qur'an. Hal ini di
 - b) Kebanyakan peserta didik yang mengikuti kegiatan ini mempunyai latar belakang yang baik dalam membaca Al-Qur'an, hal ini karena

⁷⁷ Observasi hari rabu, 16 April 2008

letak MAN Tempel di lingkungan pondok yang kebanyakan siswanya berasal dari pondok.⁷⁸

- c) Guru pembimbing sering mendatangkan guru dari luar untuk mengajar, agar memberi suasana yang beda bagi peserta didik. Hal ini sesuai yang di ceritakan oleh bapak Daryono wakil kepala sekolah, beliau mengatakan, untuk menarik peserta didik agar dalam mengikuti kegiatan ini tidak membosankan maka pihak sekolah sesekali mendatangkan guru dari luar.⁷⁹
- d) Bagi murid yang sudah dirasa bisa dan mampu untuk tampil di muka umum sering diundang untuk mengisi acara Qiro'ah ketika ada guru yang mempunyai hajat.
- e) Sering diadakan lomba antar kelas untuk memberi semangat kepada peserta didik untuk lebih maju. Dengan diadakannya lomba akan lebih memotivasi dari peserta didik agar lebih berlatih dengan sungguh-sungguh lagi.

2. Faktor Pendukung Dari Program Nasyid.⁸⁰

- a) Setiap angkatan yang mengikuti program nasyid pasti sudah ada yang bisa memainkan peralatan (rebana) dari nasyid, hal ini mempermudah

⁷⁸ Observasi pada tanggal 26 april 2008

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Daryono selaku wakil kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 9 April 2008 jam 10.00-selesai di ruang WAKASEK

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Mustifah guru pembimbing seni baca Al-Qur'an pada hari sabtu tanggal 26 April 2008 jam 10.00-selesai di ruang guru.

pembimbing untuk mengajari mereka, atau pembimbing itu tinggal memoles saja agar lebih lihai dalam memainkannya.

- b) Sering mendatangkan guru dari luar yang membuat suasana kegiatan peserta didik menjadi lebih semangat lagi.
- c) Group nasyid ini dalam setiap *event* atau acara yang diadakan sekolah selalu mengikuti, seperti acara perpisahan dengan siswa kelas tiga lulusan 2008 kemarin dalam acara perpisahan tersebut group nasyid ikut mengisi acara tersebut⁸¹. selain itu group nasyid ini sering diundang apabila ada orang kampung yang memerlukan jasa mereka.
- d) Sering diadakan lomba dalam lomba kelas *meeting*, dengan diikutkannya program ini dalam setiap *event* atau kegiatan akan membuat peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari nasyid.

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Daryono selaku wakil kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 9 April 2008 jam 10.00-selesai di ruang WAKASEK

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi serta penganalisaan data yang telah dilakukan penulis, maka penulis dapat mengambil beberapa simpulan tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Tempel. Adapun simpulan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1 Pelaksanaan program Nasyid dan Seni Baca Al-Qur'an di MAN Tempel berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya dengan adanya beberapa siswa yang memperoleh prestasi dalam berbagai lomba baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pelaksanaan seni baca Al-Qur'an guru pembimbing dalam menyampaikan materi membagi menjadi tiga yaitu *tilawah Al-Qur'an*, *tahsin Al-Qur'an*, dan *sarkhil Al-Qur'an*, sedangkan dalam bidang nasyid dalam mengajar guru pembimbing menggunakan berbagai metode yaitu metode demonstrasi, metode latihan, metode tadarus, dan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan. Selain itu sekolah sering mendatangkan guru pembimbing dari luar yang membuat kegiatan ini tidak membosankan karena menggunakan metode yang baik dalam mengajar, selain itu dalam pelaksanaannya rata-rata siswa yang mengikuti program ini hadir.

- 2 Nilai pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang nasyid dan seni baca Al-Quran Adalah: ketaqwaan kepada Allah SWT, kedisiplinan, keberanian, sosial, saling bekerja sama, kreatif.
- 3 Faktor pendukung dalam kegiatan Seni baca Al-Qur'an dan Nasyid adalah besarnya minat siswa dalam mengikuti program ini selain itu kegiatan ini bisa menyalurkan bakat mereka.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pengembangan diri di MAN Tempel sudah baik hal ini dengan adanya beberapa prestasi yang diraih oleh peserta didik yang mengikuti program ini akan tetapi tidak dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pembimbing kegiatan Seni baca Al-Qur'an dan Nasyid

Guru pembimbing hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang strategi dalam mengajarnya agar siswa itu lebih terpacu dan terangsang dalam mengembangkan potensinya.

2. Kepada Peneliti

Peneliti diharapkan lebih memperdalam pengetahuannya dalam proses pembelajaran baik dari perencanaan, metode, strategi dan media yang diperlukan serta evaluasi dalam proses pembelajaran.

3. Kepada Siswa

Diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan selalu menumbuhkan potensi yang ada pada dirinya.

4. Kepada Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang berbakat dengan cara memberikan beasiswa selain itu sarana prasarananya lebih ditingkatkan lagi.

C. Kata penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan penelitian di MAN Tempel dan penulisan skripsi dapat terselesaikan.

Tentunya banyak sekali kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Yang terakhir penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian. Semoga amal dan kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2005.
- Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, Jakarta: Departemen Agama, 2005.
- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, (Konsep Strategi dan Implementasi)*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
-, *Implementasi Kurikulum 2004 (Panduan Belajar KBK)*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
-, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, terj. Jakarta: Erlangga, 1978.
- H Djohar, *Pengembangan Pendidikan Menyongsong Masa Depan*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006.
- G M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- HR. Tilar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Ibnu Hadjar, *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1996.
- Isjoni, *Pembelajaran Visioner, Perpaduan Indonesia Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Mel Silberman, *Active Learning*, terj Raisul Muttaqin. Yogyakarta: Datamedia, 2005.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka setia, 2001.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1995.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2006.
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Studing, 1980.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Stephen Palmquist, *Fondasi Psikologi Perkembangan*, terj Muhammad Shodiq Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sudarman Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-Nya*, terj Rina Bustaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Udin Saefudin Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Rosda Karya, 2005.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1982.



LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Letak geografis MAN Tempel, sleman, Yogyakarta
 - b. Gambaran umum dan sejarah berdiri serta proses perkembangan MAN Tempel, sleman, Yogyakarta
 - c. Dasar dan tujuan pendidikan, visi dan misi
 - d. Kedaan guru dan siswa
2. Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
 - a. Apa saja program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Tempel,sleman, Yogyakarta.
 - b. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri di Madrasah Aliyyah Negeri Temple, Sleman, Yogyakarta
 - c. Apakah upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam menumbuhkan daya kreativitas peserta didik.
 - d. Bagaimana hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti program ini
3. Siswa Yang Mengikuti Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.
 - a. Bagaimana pendapat sisiwa tentang kegiatan ini
 - b. Bagaimana potensi peserta didik apakah dalam kegiatan ini tersalurkan atau tidak
 - c. Bagaimana pendapat siswa tentang penerapan metode guru pembimbing dalam pembelajaran program ini

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MAN Tempel
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ini dalam kelas
3. Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti kegiatan ini
4. Mengamati upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengajar kegiatan ini

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data administrasi siswa MAN Tempel, Slemanan, Yogyakarta
2. Data administrasi guru dan karyawan MAN Tempel, Slemanan, Yogyakarta
3. Data administrasi mengenai fasilitas, sarana dan prasarana sekolah dan pembelajaran
4. Struktur organisasi sekolah

D. Catatan Lapangan

Berisi tentang hal-hal yang dilakukan guru pembimbing dan peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung yang belum ada dalam pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Selasa, 1 April 2008
Jam	: 10.00- Selesai
Lokasi	: Ruang piket guru MAN Tempel
Sumber data	: Dokumentasi MAN Tempel

Deskripsi Data:

Pengambilan data mengutip dokumen yang ada di MAN Tempel. Pengambilan data ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis Man Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Dari dokumen yang ada dapat diperoleh data bahwa MAN Tempel terletak di jalan Magelang Km 17. Adapun batas-batasnya adalah: Sebelah Utara berbatasan dengan MTsN Tempel, Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan Sepak Bola milik Kesra Pemda Sleman, Sebelah Barat berbatasan dengan jalan desa, Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan milik warga.

Interpretasi:

MAN Tempel terletak di jalan Magelang Km 17 yang letaknya cukup strategis dan aksesnya sangat mudah, selain itu juga dekat dengan wisata pemancingan lembah Ngosit.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Rabu, 9 April 2008
Jam	: 10.00- Selesai
Lokasi	: Ruang wakil kepala sekolah
Sumber data	: Bpk Daryono

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah selain itu dia juga ikut menangani program seni baca Al-Qur'an di MAN Tempel. Wawancara ini penulis lakukan di ruang wakil kepala sekolah. Pertanyaan yang diajukan menyangkut bagaimana tahap rekrutmen peserta program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara tersebut dapat dikumpulkan data antara lain mengenai cara rekrutmennya:

1 Kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa)

Pada kegiatan Mos ini setiap peserta didik dituntut untuk menampilkan potensi yang ada pada diri mereka karena salah satu tujuan Mos adalah agar siswa itu mau menampilkan kreativitas dan bakat dari peserta didik salah satunya seperti lomba baca al-qur'an.

Dalam lomba baca Al-qur'an tersebut guru-guru yang sudah di tunjuk untuk memantau peseta dalam membaca al-quran. Setelah lomba selaesai maka

guru memberi penilaian siswa yang langsung masuk program seni baca Al-Quran ini.

2 Angket

Pemberian angket ini dilakukan pada bulan pertama siswa mengikuti proses belajar mengajar. Dimana para siswa diberikan angket untuk diisi. Angket tersebut berisi pertanyaan seputar, hobi, cita-cita, kecakapan mengenal diri, keadaan keluarga dan ekonomi. Angket ini biasanya diisi dirumah agar siswa itu dalam mengisi angket tidak terpengaruh oleh angket yang diisi oleh teman-temanya.

Interpretasi:

Rekrutmen peserta baru dari program seni baca Al-Qur'an dan Nashid melalui dua cara yaitu melalui masa orientasi siswa dan melalui angket.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 19 April 2008
Jam	: 10.00- Selesai
Lokasi	: Ruang guru piket MAN Tempel
Sumber data	: Bu Eni Musrifah

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pembimbing dari program seni baca Al-Qur'an dan Nashid. Wawancara dilakukan di ruang piket guru. Pertanyaan yang diajukan seputar pengertian dan tujuan dari diadakan kegiatan ini.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari kegiatan seni baca Al-Qur'an di MAN Tempel adalah:

- 1 Melatih anak didik terampil membaca huruf Arab dan Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda baca dengan benar.
- 2 Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan yang lainnya dan antara kalimat bahasa Arab yang samar, sehingga fasih lafadznya, lancar membacanya dan benar dalam pemakaiannya, tepat bacaanya.
- 3 Dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa arab dan Al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.
- 4 Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya/tidak verbalisme.

- 5 Melatih anak didik mengucapkan bacaan (qiro'ah) dengan makhraj serta intonasi yang baik dan benar.

Interpretasi:

Tujuan dari kegiatan seni baca Al-Qur'an di MAN Tempel adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dalam bidang seni membaca Al-Qur'an atau minimal siswa itu bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 26 April 2008
Jam	: 11.45- Selesai
Lokasi	: Ruang Masjid
Sumber Data	: Indah Ratna Dewi dan Ermi Dian widarasari (peserta kegiatan seni baca Al- Qur'an)

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan program seni baca Al-Qur'an. Wawancara dilakukan di ruang Masjid, sedangkan pertanyaan yang diajukan seputar nilai-nilai pengembangan diri apakah yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan seni baca Al-Quran selama ini.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan dari peserta didik adalah

1. Ketakwaan kepada Allah SWT

Dijelaskan oleh Ermi Dian Widarasari salah satu peserta yang mengikuti kegiatan seni baca Al-Qur'an dalam kesempatannya memaparkan dengan kita sering membaca Al-Qur'an maka hidup kita akan semakin teratur dan selalu dekat kepada Allah

Dalam kegiatan seni baca Al-Quran tujuan utamanya adalah peserta didik tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar

akan tetapi peserta didik bisa mengetahui apa isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut.

2. Keberanian

Realisasi nilai keberanian ini dapat terlihat ketika peserta didik mengikuti lomba Qiroah baik di sekolah maupun di luar sekolah disini peserta didik dituntut untuk berani tampil sendiri di muka umum. Dengan seringnya peserta didik tampil dimuka umum maka akan mengasah mental peserta didik untuk menjadi lebih tangguh.

Nilai keberanian itu sendiri dapat dipetik oleh peserta didik yang mengikuti seni baca Al-Qur'an yaitu seperti yang di jelaskan oleh Indah Ratna Dewi salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ini dalam kesempatannya menyatakan diperlukan keberanian dan mental yang kuat ketika kita harus tampil di muka umum karena ketika kita tampil di muka umum tanpa mempunyai mental yang kuat kita tidak akan bisa memaksimalkan suara kita ketika membaca AL-Qur'an malah-malah kita keringat dingin dan tidak bisa tampil

1. Disiplin

Nilai disiplin yang terdapat dalam kegiatan seni baca Al-Quran ini terlihat dari ketepatan waktu peserta didik dalam pelaksanaan latihan rutin pada tiap hari jumat pukul 13.00 WIB

Interpretasi

Nilai pengembangan diri yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang seni baca Al-Qur'an adalah peserta didik semakin mempartebal ketaqwaan kepada Allah, mempunyai keberanian serta dalam hidupnya terbiasa disiplin kedisiplinan

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 26 April 2008
Jam	: 09.30- Selesai
Lokasi	: Ruang guru di MAN Tempel
Sumber Data	: Ibu Eni Musrifah

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pembimbing dari program seni baca Al-Qur'an dan Nashid. Wawancara di lakukan di ruang piket guru. Pertanyaan yang di ajukan seputar pengertian dan tujuan dari program nashid .

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari kegiatan Nasid Di MAN Tempel adalah:

a. Tujuan

- 1) Siswa mampu membumikan syiar islam lewat syair-syair yang religious.
- 2) Nashid tidak hanya sebagai hiburan saja namun juga sebagai salah satu sarana mendekatkan diri kita kepada Allah.
- 3) Agar Peserta didik semakin rindu dan cinta pada Allah dan nabi Muhammad selain itu dengan menyenandungkan syukur dan semangat keislaman serta mengajak berperilaku baik.
- 4) Peserta didik semakin giat beribadah, ingat nikmat Allah, dan tersemangati untuk selalu beramal.

5) Lebih banyak bersholawat kepada nabi Muhammad dan tentunya mengingat kebesaran Allah.

Interpretasi

Tujuan dari kegiatan program nashid di MAN Tempel adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dalam bidang seni membaca nashid atau minimal siswa itu selalu bersholawat kepada nabi Muhammad dan tentunya mengingat kebesaran Allah

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 28 April 2008
Jam	: 11.30-Selesai
Lokasi	: Ruang Perpustakaan MAN Tempel
Sumber data	: Bapak Mardi Santoso

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala bidang urusan sarana prasarana di MAN Tempel. Wawancara ini penulis lakukan di Perpustakaan MAN Tempel. Pertanyaan yang di ajukan seputar mengenai perlengkapan dari program Nasid dan seni baca Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dapat penulis menarik kesimpulan: Jumlah Al-Quran untuk kegiatan ini berjumlah : 12 AL-Quran tanpa terjemahan dan 10 Al-Quran plus terjemahnya.

Daftar inventaris kegiatan Program Nasid :

1. Rebana golong: 6
2. Rebana tikah : 4
3. Rebana berinci: 4
4. Bas : 2
5. Buku nashid : 8

Interpretasi:

untuk perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan seni baca Al-Quran cukup sedangkan untuk perlengkapan dari program Nashid kurang.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Mei 2008
Jam : 11.00- Selesai
Lokasi : Ruang guru MAN Tempel, Sleman,
Yogyakarta
Sumber data : Ibu Eni Musrifah

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pembimbing dari program seni baca Al-Qur'an dan Nashid. Wawancara di lakukan di ruang piket guru. Nilai pengembangan diri dalam kegiatan ini

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pengembangan dalam kegiatan ini adalah:

1. Ketakwaan kepada Allah SWT

Dalam kegiatan seni baca Al-Quran tujuan utamanya adalah peserta didik tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar akan tetapi peserta didik bisa mengetahui apa isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut.

2. Keberanian

Nilai keberanian ini dapat terlihat ketika peserta didik mengikuti lomba Qiroah baik di sekolah maupun di luar sekolah

disini peserta didik dituntut untuk berani tampil sendiri di muka umum. Dengan seringnya peserta didik tampil dimuka umum maka akan mengasah mental peserta didik untuk menjadi lebih tangguh.

3. Disiplin

Nilai disiplin yang terdapat dalam kegiatan seni baca Al-Quran ini terlihat dari ketepatan waktu peserta didik dalam pelaksanaan latihan rutin pada tiap hari jumat pukul 13.00 WIB hal ini dapat dilihat pada catatan lapangan 5 observasi latihan rutin

4. Sosial

Dalam kegiatan nasid selain sebagai sarana dakwah melauai lagu dalam nasid juga terdapat muatan sosial sangat besar sekali hal ini krena nashid dalam setiap liriknya berisi tentang kritik sosial dalam masarakat seperti dalam lagu nashid yang berjudul sleman sembada (terlampir) dalam lagu tersebut peserta didik bisa mengambil hikmah dari lagu tersebut seperti kita dianjurkan untuk selalu bekerja keras.

5. Kreatif

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuanya secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Interpretasi:

Nilai pengembangan diri dalam kegiatan seni baca Al-Quran dan Nashid dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Tempel adalah : Nilai ketaqwaan, nilai keberanian, nilai sosial, dan nilai kreatif.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 10 Mei 2008
Jam	: 11.00- Selesai
Lokasi	: Masjid MAN Tempel
Sumber data	: Bapak Daryono.

Deskripsi data:

Informan adalah wakil kepala sekolah selain itu dia juga ikut menangani program seni baca Al-Qur'an di MAN Tempel. Wawancara ini penulis lakukan di masjid MAN Tempel. Pertanyaan yang diajukan menyangkut bagaimana cara untuk menarik minat siswa untuk meningkatkan semangat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti program seni baca Al-Qura'an dan program Nashid, dalam wawancara ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk menarik minat siswa itu pihak sekolah sering mengadakan lomba dalam meet semester dan sering mengirimkan perwakilan ke perlombaan yang diadakan di luar sekolah.

Interpretasi:

Untuk menarik perhatian siswa agar lebih serius mengikuti program ini maka pihak sekolah sering mengikutkan peserta didik dalam lomba, baik lomba itu diadakan di sekolah maupun diluar sekoalah.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 7 Mei 2008

Jam : 10.30- selesai

Lokasi : Ruang guru SMA Islam 3 Sleman
Yogyakarta.

Sumber Data : Edi (siswa kelas Xa)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu peserta didik yang mengikuti program pengembangan diri dalam bidang nashid. Wawancara ini penulis lakukan di kantin sekolah. Pertanyaan yang penulis ajukan adalah seputar apa tujuan dari siswa dalam mengikuti program ini.

Dari hasil wawancara dapat penulis tarik kesimpulan bahwa salah satu tujuan siswa dalam mengikuti program ini adalah untuk menyalurkan bakatnya dalam bidang musik selain itu untuk mengisi waktu dari pada untuk bermain tidak jelas serta untuk mendekatkan diri pada allah dengan jalan menyanyikan lagu-lagu yang bernuansakan islam.

Iterpretasi:

salah satu tujuan siswa dalam mengikuti program nasid badalah untuk menyalurkan bakat musik dalam diri mereka selain itu juga untuk mengisi waktu luang dari pada digunaklan dengan tidak jelas.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Selasa, 18 April 2008
Jam	: 13.00- sampai selesai
Lokasi	: Masjid MAN Tempel
Sumber data	: Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an

Deskripsi Data:

Pengambilan data melihat secara langsung bagaimana proses pelaksanaan kegiatan seni baca Al-Qur'an di MAN Tempel. Observasi yang dilakukan penulis bertempat di masjid sekolah.

Dari proses pelaksanaan program ini guru pembimbing dibantu oleh ibu Tri Handayani beliau adalah guru biologi. Dalam menggunakan metode mengajarnya guru pembimbing cukup berhasil ini dapat dilihat dari siswa yang mengikutinya dengan seksama.

Interpretasi:

Dalam proses pembelajaran program ini guru pembimbing di bantu oleh guru yang lain serta dalam menggunakan metodenya guru pembimbing cukup berhasil.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Selasa, 26 April 2008
Jam	: 09.00- Selesai
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber data	: Dokumentasi MAN Tempel

Deskripsi Data:

Pengambilan data mengutip dokumen prestasi yang tercatat di buku besar MAN Tempel tentang seni baca Al-Qur'an dan Nashid. Pengambilan data ini dilakukan untuk mengetahui prestasi Man Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Dari dokumen yang ada dapat diperoleh data

1. Rismawati : juara II MTQ SMU/MAN se-DIY di masjid Syuhada' Yogyakarta dalam rangka milad
2. Zahrotun Mubarakah : Juara II MTQ SMU/MAN se-DIY di masjid Syuhada' Yogyakarta dalam rangka milad
3. Lufi Fatimah : juara III MTQ SMU se Kab. Sleman dalam acara lustrum SMU I Medari Sleman yogyakarta
4. Muh Asrori : Juara II Putra MTQ SMU/MAN se-Kab Sleman dalam acara lustrum SMU I Medari Sleman yogyakarta

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 26 April 2008

Jam : 09.00- Selesai

Lokasi : Ruang piket guru MAN Tempel

Sumber data : Dokumentasi presensi siswa yang mengikuti kegiatan seni baca Al-Qura'n dan Nashid

Deskripsi Data:

Pengambilan data mengutip dokumen dari guru pembimbing program ini. Pengambilan data ini dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa yang mengikuti program ini. Dari dokumen yang ada dapat diperoleh data bahwa peserta yang mengikuti kegiatan seni baca Al-quran dan Nashid adalah sebagai berikut

Daftar siswa yang mengikuti program nashid

- | | | | |
|---|----------------------|----|------------------------|
| 1 | Aris Miyati | 14 | Meiga Ayu Prawesti |
| 2 | Indah Ratna Dewi | 15 | Ahmad Irfangi |
| 3 | Khusnul Khotimah | 16 | Ermid Dian Widara Sari |
| 4 | Lilis Mukhabibah | 17 | Nurriyatul Mukarramah |
| 5 | Reni Kartika Asih | 18 | Rika Novitasari |
| 6 | Siti Nuraini Cahyani | 19 | Abdunnasir Akhmad |
| 7 | Ayu Mufiyati | 20 | Bagas Zuhdi Setiaji |

- | | | | |
|----|----------------------------|----|----------------------|
| 8 | Fifi Rusnawati | 21 | Syarif Anas Baihaqi |
| 9 | Mukhlisa Faradilla Baihaqi | 22 | Ahmad Agusman |
| 10 | Nurwasilah | 23 | Erlisa Nurrahmawati |
| 11 | Riyanti | 24 | Untoro Ari Nugroho |
| 12 | Rohmi Kurniyati | 25 | Wasilatun Mutmainnah |
| 13 | Zulfika Purwani | | |

Daftar peserta seni baca Al-Quran

- | | | | |
|----|----------------------|----|--------------------------|
| 1 | Aris Nurnaningsih | 11 | Mila Sanggra Meliani |
| 2 | Indah Ratna Dewi | 12 | Nurriyatul Mukarromah |
| 3 | Lilis Mukhabibah | 13 | Nurul Hidayati |
| 4 | Reni Andriyani | 14 | Rina Ma'rifah |
| 5 | Ana Nurrohmah | 15 | Siti Rochani Nur Haryati |
| 6 | Zeni Farida | 16 | Sri Marningsih |
| 7 | Eranika Aridasari | 17 | Tri Susanti |
| 8 | Ermi Dian Widarasari | 18 | Wasilatun Mutmainnah |
| 9 | Fatimatun Solikhah | 19 | Wulandari |
| 10 | Hesti Kurniyawati | 20 | Annisa Nurul Islam |
| | | 21 | Fitri Mulliana |

Interpretasi

Antusiasme dari peserta didik dalam mengikuti kedua program di atas cukup besar hal ini di tandai dengan banyaknya Peserta yang mengikuti program ini.

